

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER,
MOTIVASI BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PJOK**

**(Studi kasus di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan
Karangmojo Kabupaten Gunungkidul)**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani

Oleh:

**RYAMIZARD FAHRUR AL AZHAR ZULFIKAR
NIM 20633251010**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER, MOTIVASI BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PJOK

(Studi kasus di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul)

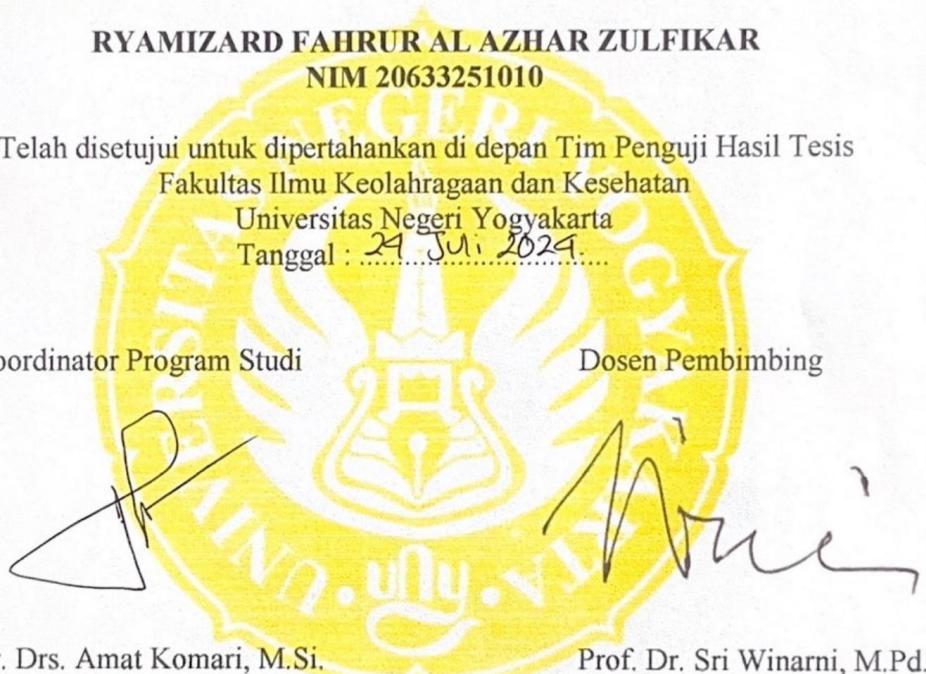
TESIS

RYAMIZARD FAHRUR AL AZHAR ZULFIKAR
NIM 20633251010

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 29 Juli 2024.

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Amat Komari, M.Si.

Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd.

NIP. 196204221990011001

NIP 197002051994032001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER, MOTIVASI BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PJOK

(Studi kasus di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul)

TESIS

RYAMIZARD FAHRUR AL AZHAR ZULFIKAR
NIM 20633251010

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 19 Agustus 2024

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Amat Komari, M.Si.
(Ketua/Pengaji)

Dr. Sujarwo, M.Or.
(Sekretaris/Pengaji)

Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
(Pengaji I)

Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd.
(Pengaji II/Pembimbing)

Tanda Tangan

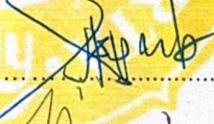


Tanggal

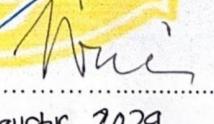
19/08/2024



19/08/2024



19/08/2024



19/08/2024

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP. 197702182008011002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar
Nomor Mahasiswa : 20633251010
Program Studi : S2 Pendidikan Jasmani
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juli 2024



Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar
NIM 20633251010

ABSTRAK

Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar PJOK (Studi kasus di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul). **Tesis.** Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar PJOK. (2) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PJOK. (3) Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK (4) Pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas atas di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 1932 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 5%, maka sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas atas di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 331 peserta didik. Instrumen pengumpulan data yaitu menggunakan angket dengan validitas 0,361 dan reliabilitas sebesar 0,722. Data dianalisis melalui uji normalitas, uji multikolinearitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul dengan nilai sig $0,055 > 0,05$. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul dengan nilai sig $0,031 < 0,05$. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul dengan nilai $0,023 < 0,05$. (4) Ada pengaruh secara simultan yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul dengan nilai sig $0,004 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PJOK, sementara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan, ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PJOK.

Kata Kunci : Keaktifan ekstrakurikuler, motivasi belajar, fasilitas belajar, prestasi belajar PJOK

ABSTRACT

Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar: Effect of Activeness in Joining Extracurricular Activities, Learning Motivation, and Learning Facility towards the Physical Education Learning Achievement (Case Study in Elementary Schools Located in Semin District and Karangmojo District, Gunungkidul Regency). **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

This research seeks to ascertain (1) the effect of extracurricular activities on the academic performance in Physical Education, (2) the effect of learning motivation on the academic performance in Physical Education course, (3) the effect of educational resources on the academic performance in Physical Education learning, and (4) the effect of extracurricular activities, learning motivation, and learning facilities on the academic accomplishment in Physical Education learning.

This research was classified as ex post facto research. The research focused on a population of 1932 senior students attending the elementary schools in Semin District and Karangmojo District, Gunungkidul Regency. The sampling technique employed the Slovin formula with a 5% significance level. Consequently, the sample for this study consisted of 331 senior students from elementary schools located in Semin District and Karangmojo District, Gunungkidul Regency. The data collection instrument utilized a questionnaire with a validity coefficient of 0.361 and a reliability coefficient of 0.722. The data underwent a normality test, a multicollinearity test, and then a hypothesis test was conducted by using multiple linear regression analysis.

The research findings indicate that there is no significant correlation between extracurricular activities and the success of Physical Education learning for the students at elementary schools located in Semin District and Karangmojo District, Gunungkidul Regency. This conclusion is supported by a sig value of 0.055, which is greater than the threshold of 0.05. (2) There is a notable correlation between learning motivation and the achievement of Physical Education learning for the students at elementary schools located in Semin District and Karangmojo District, Gunungkidul Regency. The statistical significance value is at 0.031, which is less than the threshold of 0.05. (3) A strong correlation is found between the quality of learning facilities and the academic performance of Physical Education learning for the students at elementary schools located in Semin District and Karangmojo District, Gunungkidul Regency. The correlation coefficient is at 0.023, which is statistically significant at a significance level of 0.05. (4) There is a strong and simultaneous correlation between extracurricular activities, learning motivation, and learning facilities on Physical Education learning accomplishment for students in elementary schools located in Semin District and Karangmojo District, Gunungkidul Regency. This correlation is statistically significant with a significance value of 0.004, which is less than the threshold of 0.05. The research findings indicate that both learning motivation and learning facilities have a substantial effect on Physical Education learning achievement. However, extracurricular activities do not have a significant effect. Nevertheless, when considered together, all three factors have a significant effect on Physical Education learning achievement.

Keywords: Extracurricular activities, learning motivation, learning facilities, Physical Education learning achievement

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar PJOK (Studi kasus di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul)” dengan lancar.

Penelitian tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan, bimbingan, arahan, saran, dan koreksi dari Pembimbing dan Tim Pengaji. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dengan tulus, penuh pengertian, perhatian, dan kesabaran. Beliau selalu memberikan semangat, motivasi, arahan, dan wawasan serta berdiskusi mengenai berbagai hambatan selama masa studi, dan meluangkan waktu untuk berkonsultasi sehingga penelitian tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan menimba ilmu di Program Studi Program Magister Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian serta segala kemudahan yang diberikan.
3. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. Ketua Departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan kemudahan yang diberikan.
4. Dr. Amat Komari, M.Si. Koordinator Program Studi S2 Pendidikan Jasmani yang telah memberikan kemudahan yang diberikan.
5. Dr. Amat Komari, M.Si. selaku ketua penguji Tesis
6. Dr. Sujarwo, M.Or. selaku sekretaris penguji Tesis
7. Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. selaku penguji I Tesis
8. Validator Ahli yang dengan kesabaran dan waktunya untuk memberikan arahan, petunjuk, saran, dan kritik sehingga dalam penyusunan tesis tidak mengalami hambatan yang berarti.
9. H. Sya'dullah Zulfiqar, S.Kep.,Ns., S.K.M., M.A.P. dan Hj. Arbiyati Sulistyoningrum, Amd.Keb. selaku kedua orang tua yang telah memberikan do'a, perhatian, semangat, dan dukungannya.
10. Alga Defarina Kristianingrum, S.Tr., Kes., Ftr. selaku istri yang telah memberikan do'a, semangat, dorongan, kesabaran, dan dukungannya.
11. Arlistyan Daffa Ammar Al Fawaza Zulfikar selaku adik yang telah memberikan semangat dan dorongan.

12. Keluarga SDN Sedono Semin yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
13. Kepala SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
14. KKG PJOK SD se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

Semoga penyusunan tesis ini memberi manfaat bagi penulis ataupun pembacanya.

Yogyakarta, 20 Juli 2024

Peneliti,

Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar
NIM 20633251010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	17
a. Pengertian Keaktifan	17
b. Pengertian Ekstrakurikuler	18
c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	21
2. Motivasi Belajar	26
a. Pengertian Motivasi	26
b. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar	29
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	32
d. Strategi Meningkatkan Motivasi	37

e. Indikator Motivasi Belajar	40
3. Sarana dan Prasarana Belajar	42
a. Pengertian Sarana dan Prasarana	42
b. Jenis Sarana dan Prasarana Belajar	49
c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana	52
4. Hakikat Hasil Belajar	54
a. Tinjauan Belajar	54
b. Hasil Belajar	54
5. Hakikat Pembelajaran PJOK	65
A. Kajian Penelitian yang Relevan	71
C. Kerangka Pikir	78
D. Hipotesis Penelitian	83
BAB III. METODE PENELITIAN	85
A. Jenis Penelitian	85
B. Tempat dan Waktu Penelitian	85
C. Populasi dan Sampel Penelitian	85
D. Variabel Penelitian	87
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	89
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	93
G. Teknik Analisis Data	94
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	100
A. Hasil Penelitian	100
a. Uji Prasyarat	100
b. Uji Hipotesis	106
B. Pembahasan	110
C. Keterbatasan Penelitian	121
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	122
A. Simpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Pikiran.....	83
Gambar 2. Desain Penelitian	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga	47
Tabel 2. Skor Pilihan Jawaban Tiap Item	90
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler	91
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	92
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Sarana dan Prasarana Uji Coba	93
Tabel 6. Norma Kategori Penilaian	95
Tabel 7. Deskriptif Statistik Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler	101
Tabel 8. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar	101
Tabel 9. Deskriptif Statistik Fasilitas Belajar	101
Tabel 10. Deskriptif Statistik Prestasi Belajar PJOK	102
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data	102
Tabel 12. Hasil Uji Linearitas Data	104
Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas Data	105
Tabel 14. Hasil Uji Regresi Berganda Parsial	107
Tabel 15. Hasil Uji Regresi Berganda Simultan	108
Tabel 16. Koefisien Determinasi R^2	109
Tabel 17. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	110

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Pengisian Kuesioner	139
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	140
Lampiran 3. Instrumen Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	141
Lampiran 4. Instrumen Motivasi Belajar	142
Lampiran 5. Instrumen Fasilitas Belajar	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bahkan menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Pendidikan adalah upaya sadar, realistik, dan sistematis yang memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar pada suatu proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas (Mystakidis, *et al.*, 2022, p. 18). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula derajat orang tersebut. Apalagi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan warga negaranya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka dapat dikatakan bangsa tersebut mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan mampu bersaing. Oleh sebab itu pendidikan dianggap suatu hal yang pokok dan harus mampu berfungsi sebagaimana mestinya agar mampu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Tujuan pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak cara yang dapat dilakukan. Mulai dari menempuh pendidikan formal, pendidikan informal

maupun pendidikan nonformal. Melalui tiga macam pendidikan tersebut di atas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai, sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas.

Kaitannya mengenai usaha pencapaian tujuan tersebut, sekolah memberikan kegiatan belajar baik di bidang akademik maupun non akademik. Kegiatan di bidang akademik sekolah meliputi semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas yang meliputi mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik. Kegiatan non akademik yakni kegiatan di luar kelas yang tidak berkaitan dengan aktivitas belajar mengajar di kelas. Kedua kegiatan tersebut akan memberikan penilaian tersendiri untuk sekolah. Mutu pendidikan dapat dilihat dari tingkat keberhasilan sekolah yang terlihat dari hasil akhir yang diujikan seperti pada ujian akhir nasional.

Melalui pendidikan, semua potensi yang dimiliki seseorang akan berkembang karena kompetensi yang dimiliki seseorang akan dikelola dengan tujuan dari pelaksanaan pendidikan agar menciptakan individu yang memiliki kemampuan berkualitas dan memiliki perilaku atau akhlak yang mulia (Omachar, 2016, p. 301). Bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan gerak, aspek kebugaran jasmani, aspek pola hidup sehat, aspek keterampilan sosial, aspek keterampilan berpikir kritis, aspek stabilitas emosional, aspek penalaran,

aspek tindakan moral, serta aspek pengenalan lingkungan bersih (Varea & González-Calvo, 2021, p. 831; Mawarti & Arsiwi, 2020, p. 56).

PJOK merupakan mata pelajaran yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani (Tolgors, 2018, p. 831; Fuaddi, *et al.*, 2020, p. 51). Tidak hanya itu, Chu & Zhang (2018, p. 372) berpendapat bahwa PJOK berguna bagi peserta didik dalam memberikan kesempatan untuk terlibat dalam olahraga secara langsung, sehingga menciptakan pengalaman baru yang lebih berguna bagi peserta didik. PJOK bertujuan mengembangkan motivasi peserta didik dalam berolahraga dan aktivitas fisik dalam pemenuhan kebutuhan psikologis dasar. Terlebih lagi Ruiz-Montero, *et al.*, (2020, p. 11) dapat bermanfaat untuk pendidikan lainnya termasuk pengembangan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan ketekunan perilaku.

Tolok ukur yang digunakan dalam menilai keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan salah satu hal penting dalam pendidikan di seluruh sekolah yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Prestasi belajar dapat berupa perubahan perilaku, perubahan dalam pola kepribadian dan nilai atau angka-angka sebagai wujud konkret yang dapat dilihat seperti halnya dalam laporan hasil prestasi belajar peserta didik (*raport*). Prinsip belajar tuntas yang berlaku pada saat sekarang ini merupakan gambaran awal dari prestasi belajar minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap semesternya. Pendapat Nabillah & Abadi (2020, p. 2) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, serta

aktivitas belajar. Sedangkan keaktifan dan motivasi belajar merupakan faktor internalnya. Keaktifan belajar dan motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Keaktifan belajar dan motivasi belajar juga merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran.

Pihak sekolah selalu berupaya dalam meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Banyak wadah dan program pembinaan peserta didik di sekolah yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan ke arah yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Kegiatan ektrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran baik dilakukan di luar sekolah ataupun di sekolah (Vandell, *et al.*, 2022, p. 426, 2022, p. 120; Denault, *et al.*, 2019, p. 44). Tujuannya untuk memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang studi, serta menyalurkan bakat dan minat dari masing-masing peserta didik. Jenis dan macam kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah berbeda-beda, hal ini didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan kondisi dari sekolah yang bersangkutan (Shilviana & Hamami, 2020, p. 159). Hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka di dalam kelas. Biasanya, siswa

yang aktif dalam ekstrakurikuler akan mahir dalam berorganisasi, bersosialisasi, dan memecahkan masalah sesuai dengan karakteristik kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti (Yayan Inriyani, dkk., 2017, p. 1).

Tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi sebagai suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah laku untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar karena seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan melakukan kegiatan termasuk dalam belajar (Puspitarini & Hanif, 2019, p. 53).

Banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kurang baik. Secara umum, motivasi belajar yang kurang ini dilatar belakangi karena peserta didik tidak memiliki model pembelajaran yang efektif, sering bolos, sering absen, asal mengikuti pelajaran, malas mengerjakan tugas, memiliki rasa ingin tahu yang rendah, cepat putus asa bila mengalami kesulitan, cepat bosan, tidak ada usaha menggapai prestasi, rendahnya hasil belajar (Ria & Widayati, 2020, p. 2). Motivasi diartikan sebagai energi yang mendorong seseorang, sehingga dalam melaksanakan suatu kegiatan dapat memiliki kekuatan yang dapat meningkatkan tingkat persistensi dan antusiasmenya (Raiman, *et al.*, 2021, p. 33). Keberhasilan dalam proses pembelajaran ini akan dicapai apabila peserta didiknya memiliki motivasi yang baik. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik sekaligus motivator bagi para peserta didiknya,

haruslah menumbuhkan motivasi bagi peserta didik demi tercapainya tujuan dan perubahan tingkah laku seperti yang diinginkan.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah sarana dan prasarana. Pendapat Wulandari *et al.*, (2021, p. 71) bahwa sarana dan prasarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar. Pendapat Hermino & Arifin (2020, p. 1009) bahwa sarana dan prasarana belajar meliputi semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Bararah (2020, p. 351) menjelaskan bahwa berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka sarana dan prasarana belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) sarana dan prasarana belajar di sekolah, dan (2) sarana dan prasarana belajar di rumah.

Infrastruktur pembelajaran sekolah mengacu pada situs, bangunan, perabot dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar positif dan pendidikan berkualitas bagi semua peserta didik. Kualitas fasilitas belajar yang tersedia di lembaga pendidikan memiliki hubungan positif dengan kualitas kegiatan belajar mengajar yang pada gilirannya mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat Banikusna & Santoso (2018, p. 141) bahwa komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar peserta didik yaitu penataan gedung

sekolah yang baik, keadaan ruang kelas, keberfungsian perpustakaan, fasilitas kelas dan laboratorium, ketersediaan buku- buku pelajaran, optimalisasi media/alat bantu.

Kaitannya dengan dunia pendidikan, sarana dan prasarana belajar dapat diposisikan sebagai bagian penunjang keberhasilan peserta didik yang disebut dengan prestasi belajar peserta didik. Sarana dan prasarana belajar memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Keberadaannya mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga sarana dan prasarana belajar termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius.

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Sarana dan prasarana sangat penting untuk memperlancar dan memudahkan dalam proses pembelajaran khususnya PJOK. Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Sutiah, *et al.*, 2020, p. 1204). Sarana dan prasarana yang baik dapat mendukung proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar berlangsung secara efektif dan efisien (Kim, 2020, p. 145). Namun, jika sarana dan prasarana tidak memadai, maka hal itu dapat menghambat proses belajar peserta didik. Bahkan terkadang masyarakat menilai kualitas pendidikan suatu sekolah dengan melihat sarana

prasarananya, sekolah yang memiliki gedung yang besar mentereng, peralatan, dan perlengkapan belajar mengajar yang lengkap dan modern sering kali dipandang sebagai sekolah yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Juni 2022 di beberapa Sekolah Dasar se-Kecamatan Semin, hasil belajar PJOK peserta didik masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masih banyak SD yang memiliki sarana dan prasarana yang masih minim. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana berupa buku-buku yang masih minim, lingkungan (halaman) sekolah yang belum memiliki pagar, jumlah komputer di laboratorium hanya 2 unit, dan alat peraga yang ada di sekolah belum ada. Terlebih sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK tidak miliki oleh setiap sekolah, seperti lapangan sepakbola, lapangan bola voli, dan halaman yang cukup luas untuk melaksanakan praktik. Kurang tersedianya ruangan praktik, bahan praktik, maupun peralatan praktik yang dimiliki sekolah mengakibatkan proses pembelajaran PJOK menjadi kurang kondusif dan kurang efektif. Belum lagi ditambah dengan minimnya penggunaan media atau alat peraga yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan masih banyak peserta didik keahlian memiliki masalah mengenai prestasi belajar peserta didik yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang memiliki nilai $> \text{KKM}$ (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 75 , sehingga peserta didik harus mengikuti remidial demi mendapatkan nilai ketuntasan (Barnawi,

2020, p. 2). Peserta didik yang “Tidak Tuntas” atau nilai di bawah KKM 75 sebesar 25,00% (54 peserta didik). Sikap sebagian peserta didik yang tidak antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar (KBM) sering kali terlihat melalui keterlambatan masuk kelas, tidak membawa perlengkapan belajar, dan kurang fokus dalam pembelajaran. Tentu saja, hal ini sangat berpengaruh pada kelancaran proses KBM. Namun, perlu diperhatikan bahwa peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung sangat penting. Guru yang belum berperan secara optimal dalam memotivasi dan membimbing peserta didik turut berkontribusi pada masalah ini. Di lain sisi, peserta didik tetap dituntut untuk menyelesaikan studinya sesuai dengan target dan kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peningkatan peran aktif dan inovatif guru dalam proses KBM menjadi kunci untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh Sekolah Dasar se-Kecamatan Semin, diantaranya: sepakbola, bola voli, bela diri, seni musik dan Kerajinan, Kerohanian, Pramuka, dan sebagainya, peserta didik dapat memilih salah satu atau lebih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan hobi, minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh Sekolah Dasar se-Kecamatan Semin, yang bertujuan untuk mewadahi minat dan bakat peserta didik dan tentunya memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kapasitas yang ada dalam diri peserta didik dalam bidang keterampilannya. Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini harapannya juga dapat berpengaruh baik dalam kegiatan pembelajaran

dikelasnya. Namun masih banyak peserta didik yang kurang antusias mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan sekolah. Terbukti dari 20 peserta didik yang ditanya tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, ada 60,00% peserta didik menyatakan bahwa ekstrakurikuler bukan kegiatan yang penting untuk diikuti karena menyita waktu.

Peserta didik harus mampu mengatur waktunya dengan baik, agar kegiatan-kegiatan yang lain tidak terganggu. Namun ada juga peserta didik yang terlalu aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga sering lupa bahkan dengan sengaja tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Adanya ekstrakurikuler diharapkan mampu menunjang berjalannya proses belajar yang baik. Dengan dibekali pengalaman dari kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan peserta didik menjadi lebih berani dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih kreatif dalam bertanya. Dalam ekstrakurikuler seorang peserta didik dilatih dan terlatih untuk percaya diri. Hanya saja peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini belum tentu prestasi belajarnya lebih bagus daripada peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil pengamatan, masih banyak peserta didik yang kurang aktif saat proses belajar mengajar di dalam kelas, fenomena tersebut menggambarkan bahwa peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas tidak antusias bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya jika peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, mereka mudah menyerah dan lebih memilih untuk mencontek tugas temannya. Masih terdapat banyak peserta didik yang memiliki semangat

belajar yang rendah, contohnya dalam mengikuti pelajaran peserta didik tidak sepenuhnya memperhatikan guru yang sedang mengajar, fenomena tersebut menggambarkan semangat belajar peserta didik yang rendah.

Paparan di atas tentunya menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam, oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar PJOK (Studi kasus di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Prestasi belajar peserta didik yang “Tidak Tuntas” atau nilai di bawah KKM sebesar 25,00% (54 peserta didik).
2. Ada 60,00% peserta didik menyatakan bahwa ekstrakurikuler bukan kegiatan yang penting untuk diikuti karena menyita waktu. Maksudnya bahwa ekstrakurikuler dianggap tidak penting untuk diikuti oleh peserta didik, karena hanya menyita waktu.
3. Keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kadang adanya unsur keterpaksaan.
4. Sikap sebagian peserta didik tidak antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar (KBM), seperti keterlambatan peserta didik masuk kelas, tidak membawa perlengkapan belajar, dan tidak fokus mengikuti

pembelajaran.

5. Masih banyak SD Negeri se-Kecamatan Semin dan Karangmojo yang memiliki sarana dan prasarana minim.
6. Sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK tidak miliki oleh setiap sekolah, seperti lapangan sepakbola, lapangan bola voli, dan halaman yang cukup luas untuk melaksanakan praktik.
7. Minimnya penggunaan media atau alat peraga yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
8. Belum ada penelitian yang mengidentifikasi pengaruh keaktifan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas jelas bahwa permasalahan yang terkait sangat luas, maka peneliti akan dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan pengaruh keaktifan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar sebagai variabel bebas, sedangkan prestasi belajar PJOK sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian adalah:

1. Adakah pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul?
3. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul?
4. Apakah keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, untuk menganalisis:

1. Pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta

didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

3. Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
4. Pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
 - c. Dengan penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu diri pribadi penulis dan pembaca lebih memahami tentang peran pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil dari penelitian ini harapannya dapat digunakan sebagai masukan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan fasilitas belajar di sekolah.
- b. Bagi Guru, dari hasil penelitian ini harapannya dapat digunakan sebagai pemantik agar lebih semangat dan memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler dan dapat memberikan motivasi yang dapat mendorong peserta didiknya belajar dengan baik, dan dapat membagi waktu belajar dan kegiatan ekstrakurikuler sebaik-baiknya agar mencapai prestasi yang lebih baik lagi.
- c. Hasil penelitian ini harapannya dapat menambah wawasan peserta didik mengenai peranan pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik.
- d. Bagi peneliti, dengan penelitian yang telah dilakukan dengan pokok permasalahan pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik, harapannya dapat menyelesaikan studi dan menambah wawasan peneliti.
- e. Bagi perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, dari hasil penelitian ini harapannya dapat berguna menambah literatur tentang pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi

belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Keaktifan

Setiap organisasi sekecil apa pun lingkupnya, membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya. Demikian juga dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini juga membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya yaitu peserta didik. Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan atau aktivitas berasal dari kata aktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja atau berusaha). Sedangkan keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan merupakan kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik (Evitasari & Aulia, 2022, p. 2).

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Istikomah, dkk., (2018, p. 2) menyatakan bahwa keaktifan ditunjukkan diantaranya:

- 1) Aktif dalam melaksanakan tugas belajar.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau guru jika mengalami kesulitan.
- 4) Mencari informasi untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan diri dan hasil yang diperoleh.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- 8) Menerapkan pengetahuan dengan menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatannya. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada Jumlah Kegiatan, Waktu Kegiatan, Kedudukan dalam organisasi, Tingkat kehadiran dalam pertemuan, Alasan aktif mengikuti kegiatan, Tujuan aktivitas, Pemberian saran, usulan, kritik,, dan pendapat bagi peningkatan organisasi.

b. Pengertian Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler”. Ekstrakurikuler berasal dari bahasa Inggris yaitu *extracurricular*. Kata *extracurricular* memiliki arti kegiatan di luar pelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata

“ekstra” diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar kegiatan yang resmi, adapun kata “kurikuler” diartikan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan kurikulum (Winata, dkk., 2021, p. 38).

Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran formal untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya (Yildiz & Buldur, 2019, p. 667). Dalam pengertian khusus, ekstrakurikuler untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan (Sundari, 2021, p. 2).

Pendapat Ginosyan, *et al.*, (2019, p. 168) bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, mulai dari potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik (Vidulin, 2020, p. 143).

Pendapat Karo-Karo, *et al.*, (2018, p. 244) bahwa ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Menurut Permendikbud Nomor 62 (2014, p. 2) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 62 (2014, p. 2) tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah disebutkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Di samping itu Kegiatan Ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.

Menurut Permendikbud Nomor 62 (2014, Pasal 3) tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas

kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh sekolah dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, contohnya kegiatan kepramukaan yang wajib diikuti oleh kelas X, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh sekolah sesuai bakat dan minat peserta didik, contohnya kegiatan yang berbentuk minat atau bakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu mengembangkan diri peserta didik dan mematangkan kepribadian dan karakter peserta didik baik disekolah maupun di luar sekolah, dapat mengembangkan potensi yang positif yang ada dalam diri peserta didik, dapat menunjang kegiatan pembelajaran dikelas dan mendapatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Shilviana & Hamami (2020, p. 161) menyatakan bahwa sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai dalam bermasyarakat.

- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang baik.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial maupun keagamaan.
- 6) Membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki fisik yang sehat,bugar,kuat,cekat dan terampil.
- 7) Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik, secara verbal maupun non verbal.

Berdasarkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik, yakni:

- 1) Dapat mengembangkan bakat, minat dan kreativitas yang dimiliki peserta didik secara optimal dan terpadu.
- 2) Mengurangi pengaruh negatif dari pergaulan yang kurang baik peserta didik yang bertentangan dengan tujuan Pendidikan.

- 3) Mewadahi potensi, minat dan bakat serta memberikan bimbingan dalam pencapaian prestasi unggul sesuai minat dan bakat peserta didik.
- 4) Dengan kegiatan ekstrakurikuler menjadikan peserta didik menjadi warga masyarakat yang berakhhlak mulia, menghargai pendapat orang lain, dan memiliki pola pikir kritis.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Inriyani, dkk., (2017, p. 955) adalah sebagai berikut;

- 1) Meningkatkan aspek kognitif maupun afektif. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dimensi kognitif dan afektif peserta didik akan dikembangkan secara bersamaan, saling menguatkan dan saling menunjang satu sama lainnya.
- 2) Mengembangkan bakat serta minat peserta didik . Dalam usaha pengembangan bakat dan minat peserta didik kegiatan ekstrakurikuler menjadi tempat penting untuk mengasah bakat dan minat secara terencana, terarah dan terukur untuk mencapai prestasi yang telah ditargetkan.
- 3) Mengetahui hubungan antar pelajaran Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik akan mengetahui tentang hubungan antar pelajaran yang satu dengan lainnya. Sehingga keterkaitan antar pelajaran dapat menunjang pengetahuan peserta didik.

Nikmatussaidah (2021, p. 2) menyatakan ekstrakurikuler memiliki banyak fungsi mulai dari pengembangan, sosial, kreatif dan mempersiapkan karir yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan. Fungsi pengembangan yaitu fungsi dari Ekstrakurikuler sendiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas santri sesuai dengan potensi bakat dan minat mereka.
- 2) Fungsi sosial. Fungsi sosial untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh santri dan rasa tanggung jawab sosial yang telah dimiliki.
- 3) Fungsi relatif. Fungsi relatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan dan dapat menyenangkan bagi santri yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Fungsi persiapan karir. Fungsi persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan tidak hanya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran saja.

Farida & Munib (2020, p. 78) menjelaskan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah adalah:

- 1) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, efektif dan psikomotor,
- 2) mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif,
- 3) dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainya.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tentunya memiliki berbagai macam jenisnya, karena ekstrakurikuler adalah wadah bagi para peserta didik menggali dan mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik yang harapannya dapat membantu peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademinya. Di bawah ini macam-macam kegiatan ekstrakurikuler dalam Permendikbud Nomor 62 tahun 2014, Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dapat berupa:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Peserta didik (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;

- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, *retreat*; atau
- 5) Bentuk kegiatan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sepenuhnya untuk meningkatkan pribadi peserta didik, kompetensi peserta didik ke arah yang positif, dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler mempunyai nilai-nilai Pendidikan bagi peserta didik dalam upaya pembinaan manusia sepenuhnya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berawal dari kata “motif”, motif dapat diartikan aktif saat melakukan sesuatu, hal ini dirasa mempunyai kebutuhan cukup mendesak untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan (Werdhiastutie, *et al.*, 2020, p. 747). Motivasi adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar peserta didik untuk belajar secara aktif (Rahman, *et al.*, 2020, p. 2). Khairani, *et al.*,

(2020, p. 1581) menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Pendapat Andriani, *et al.*, (2018, p. 20) bahwa motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seorang individu untuk melakukan atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai sebuah rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Motivasi ada kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Uno (2021, p. 3) menyimpulkan bahwa motivasi sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut dapat bertindak atau berbuat. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Hattie, *et al.*, (2020, p. 2) mengartikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi merupakan sebuah usaha yang mengarah pada dorongan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Muthik, *et al.*, (2022, p. 26) motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek

kognitif, afektif, maupun psikomotor. Rahiem (2021, p. 43) menjelaskan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiap sediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi yang terdapat pada diri peserta didik yang mendorong untuk melakukan hal yang ingin dicapai, sesuatu yang membuat peserta didik tersebut tetap ingin melakukannya dan menyelesaikan tugas-tugas akademik (Islam, *et al.*, 2018, p. 171). Dorongan akan menjadi kekuatan energi untuk memungkinkan pembelajar bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang dicapai. Sementara itu, Abnisa (2020, p. 124) mengemukakan bahwa motivasi melibatkan proses yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku. Dorongan akan menjadi kekuatan energi untuk memungkinkan pembelajar bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan atau tujuannya.

Pendapat lain mengenai motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Proses mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan. Motivasi yaitu kondisi

psikologis dan fisiologis yang ada pada diri seseorang dan mendorong untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu (Widana, *et al.*, 2019, p. 188). Pendapat Laila & Ilyas (2019, p. 2) seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah ada semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Melalui beberapa pengertian motivasi seperti yang telah dikemukakan di atas, kesimpulan pengertian motivasi belajar adalah suatu bentuk usaha yang dirasa mendesak dan memiliki peran didasari kemauan sendiri dalam upaya untuk mencapai tujuan dalam belajar. Tujuan penting untuk ditunjukkan guna dapat menargetkan seberapa jauh capaian yang dapat diusahakan atau diraih. Tujuan belajar tidak lepas kaitannya untuk meraih ilmu atau pengetahuan hal ini perlu arahan atau motivasi yang turut mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki.

b. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Menurut perkembangannya, terdapat berbagai macam motivasi. Parnawi (2019, p. 39) menyatakan bahwa teori motivasi yang lazim digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi seseorang sedikitnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik (Rangsangan dari dalam diri seseorang)

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

- a) Minat. Seseorang akan merasa terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya. Apabila semakin tinggi minat belajar peserta didik , maka semakin banyak usaha yang akan dilaluinya.
- b) Sikap positif. Seseorang yang mempunyai sifat terhadap suatu kegiatan, maka ia akan berusaha se bisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-sebaiknya. Penting untuk menumbuhkan sikap positif dalam diri seseorang, hal ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.
- c) Kebutuhan. Seseorang mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai kebutuhannya. Kebutuhan dalam hal ini dapat ditunjukkan

dengan usaha yang akan menuntunnya untuk bersemangat dalam belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik (Rangsangan dari luar seseorang)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar seseorang, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka seseorang mau melakukan sesuatu, contohnya belajar. Bagi seseorang dengan motivasi intrinsik yang lemah, misalnya kurang rasa ingin tahu, maka motivasi jenis kedua ini perlu untuk diberikan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Locke & Schattke (2019, p. 277), bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Termasuk dalam motivasi internal peserta didik adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan. Pujian, hadiah, teladan orang tua, dosen, dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu peserta didik belajar.

Arianty & Watini (2022, p. 939) menjelaskan peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila peserta didik belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika peserta didik belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi seseorang. Logili, dkk., (2019, p. 17) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita dan Aspirasi

Cita-cita merupakan faktor yang dapat memberikan semangat serta memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Aspirasi merupakan harapan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Kemampuan peserta didik, Kemampuan peserta didik merupakan segala potensi intelektual (kemampuan *problem solving*), kognitif, motorik,

verbal, dan sikap. Kondisi peserta didik. Kesehatan jasmani dan rohani yang sehat akan mendorong pemuatan perhatian dan gairah dalam belajar. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Unsur-unsur dinamis meliputi perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup.

2) Kondisi lingkungan belajar

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik. Pengajar adalah salah satu faktor yang memiliki peran besar dalam memotivasi seseorang untuk belajar, diantaranya dengan kualitas pendidikan, materi pembelajaran, serta metode pembelajaran. Kualitas pendidik merupakan kompetensi, kematangan, serta jenjang guru pengampu mata pelajaran.

Slameto (2013, pp. 54-68) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, sebagai berikut:

(1) Faktor Intrinsik

(a) Kesehatan

Sehat dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang

berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

(b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang lebih baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan, sehingga peserta didik tidak lagi suka belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

(c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi

berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

(d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena peserta didik akan merasa senang dalam belajar.

(2) Faktor Ekstrinsik

(a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar. Guru yang progresifnya berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka

metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif mungkin.

(b) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

(c) Orang Tua

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua.

(d) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang diduga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap peserta didik, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

belajar yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat, dan bakat, sedangkan faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, waktu sekolah, dan teman bergaul. Oleh sebab itu bagi para guru PJOK hendaknya memperlihatkan faktor-faktor motivasi belajar ini sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tercapai tujuan suatu pembelajaran. Selanjutnya dengan mengutip indikator-indikator di atas tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

d. Strategi Meningkatkan Motivasi

Seorang guru, khususnya guru PJOK harus dapat menggerakkan atau memacu para peserta didiknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan motivasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan jasmani sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Tseng & Walsh (2016, p. 12) menjelaskan peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara (1) Perhatian, yaitu guru perlu mempertahankan perhatian dalam kaitannya dengan materi ajar. (2) Relevansi, yaitu guru dapat menjabarkan tujuan pembelajaran dan relevansinya di masa mendatang. (3) Keyakinan, yaitu guru perlu membangun kepercayaan diri peserta didik dalam belajar dalam menggapai keberhasilan. (4) Kepuasan, yaitu guru

memperkuat kepuasan belajar peserta didik baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Sama halnya dengan pendapat di atas yang menekankan pada usaha yang dapat dilakukan oleh guru. Setiyanto, dkk., (2021, p. 83) berpendapat bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik, guru seyogyanya mengenali jenis dan tingkat aspirasi /cita-cita peserta didik, mengkomunikasikan hasil pengenalan aspirasi peserta didik tersebut dengan orang tua, serta menyediakan program atau wadah untuk mengembangkan aspirasi yang dimiliki. Sangat penting bagi guru untuk juga mengenali emosi para peserta didiknya, karena emosi dari peserta didik mempengaruhi peningkatan motivasi belajar (Arguedas, *et al.*, 2016, p. 4).

Mylsidayu (2014, pp. 28-33) menyatakan bahwa teknik meningkatkan motivasi yaitu: (1) verbal, (2) behavioral/ perilaku, (3) intensif, (4) visualisasi (imajinasi), (5) intimidasi, (6) berbicara sendiri, (7) supertisi, (8) ritual/ berupa perilaku. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Motivasi Verbal, yaitu motivasi dengan kata-kata atau ucapan, bicara, atau berdiskusi. Contoh memberikan pujiyan, memberikan koreksi dan sugesti, menjelaskan peranan dalam tim agar anak didik/atlet lebih bangga dan bertanggung jawab, dan memberi petunjuk.

- 2) Motivasi Behavioral/ perilaku, yaitu setiap perilaku guru penjas/pelatih akan diteladani oleh peserta didik/atletnya dan nilai oleh masyarakat. Guru penjas/pelatih memegang peranan penting dalam memberikan contoh perilaku yang positif.
- 3) Motivasi Insentif (Bonus) dan Ganjaran, yaitu dengan cara memberikan bonus, yang bertujuan menambah semangat belajar /berlatih untuk berprestasi.
- 4) Motivasi Visualisasi, yaitu bertujuan untuk mempercepat proses belajar/latihan dengan membangkitkan semangat anak didik/atlet.
- 5) Motivasi Intimidasi, yaitu teknik motivasi berupa ditekan/ditakut-takuti.
- 6) Motivasi Berbicara Sendiri, yaitu motivasi yang diberikan sebelum pertandingan dimulai, *pep talks* khusus diberikan ketika istirahat.
- 7) Motivasi Supertisi, yaitu suatu motivasi yang dipercaya pada peralatan/simbol yang dianggap memiliki kekuatan/daya dorong mental.
- 8) Motivasi Ritual, yaitu suatu motivasi yang berupa perilaku sebelum bertanding yang menjadi sebuah kebiasaan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru harus memberikan perhatian pada keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari mengenali karakteristik peserta didik, pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang didesain dengan baik, sampai dengan pemberian komplementer bagi para peserta didik.

e. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Uno (2021, p. 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik -peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) adanya harapan atau cita-cita masa depan,
- 4) adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Uno (2011, p. 23) menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang

mempengaruhi motivasi belajar yaitu “hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita masa depan”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”. Pendapat lain Nurokhmah (2021, p. 252) menjelaskan motivasi belajar tersusun dalam beberapa indikator, di antaranya tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya. Berikut ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi, yaitu:

- 1) tekun menghadapi tugas (akan bekerja secara terus menerus dan tidak akan berhenti sebelum selesai, dan dalam waktu lama),
- 2) ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak perlu adanya dorongan dari luar untuk berprestasi, tidak mudah putus asa serta tidak mudah puas atas prestasi yang telah ia raih),
- 3) menunjukkan minat terhadap berbagai persoalan (bagi orang dewasa, misalnya seperti pembangunan agama, politik, ekonomi dan lain sebagainya),
- 4) lebih senang bekerja mandiri,

- 5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin (ini seperti suatu hal yang bersifat mekanis, serta berulang-ulang sehingga menurutnya kurang kreatif),
- 6) dapat mempertahankan pendapatnya (jika yakin akan sesuatu, ia akan mempertahankan dan tidak mudah goyah),
- 7) tidak mudah melepas hal yang diyakini,
- 8) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri peserta didik (intrinsik) dan motivasi dari luar diri peserta didik (ekstrinsik). Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan atau cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

3. Sarana dan Prasarana Belajar

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana belajar menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Sarana dan prasarana memiliki fungsi atau peranan penting dalam

proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana dan prasarana berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga sarana dan prasarana belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga (Napitupulu & Sari, 2019, p. 3).

Proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana sangat penting untuk memperlancar dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana belajar yang memadai akan mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Sarana dan prasarana belajar sering disebut juga sarana dan prasarana (Hapsari & Hanif, 2019, p. 12). Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, berupa benda maupun uang. Jika sarana dan prasarana belajar peserta didik tidak lengkap, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Ini berarti sarana dan prasarana sangat berperan untuk mempermudah dan memecahkan masalah yang timbul sewaktu guru memberi tugas memahami ataupun mempelajari pelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sarana dan prasarana dalam belajar.

Pendapat Irmayani *et al.*, (2018, p. 113) bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misal buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/ tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya. Sh *et al.*, (2020, p. 2) menyatakan sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Erat terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan itu, dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan (*teachingaids*), yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah (Tanveer, *et al.*, 2020, p. 2). Sarana yang baik adalah yang mampu menciptakan kenyamanan dalam suatu pembelajaran dan tidak membahayakan peserta didik, sedangkan prasarana harus mampu mendukung sarana agar tepat digunakan untuk menjalankan pembelajaran (Nugraha & Nurharsono, 2020, p. 382). Sarana dan prasarana belajar sangat membantu peserta

didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah yang harus dikerjakan di rumah, serta mencari informasi terkait dengan materi pelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang memadai diharapkan hasil peserta didik akan meningkat, sebab sarana dan prasarana yang memadai akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Pendapat Rohiyatun (2019, p. 2) bahwa sarana dan prasarana belajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Ini kebutuhan guru yang tidak bisa dianggap ringan. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Alat peraga yang guru perlukan harus sudah tersedia di sekolah agar guru sewaktu-waktu dapat menggunakannya sesuai dengan metode mengajar yang akan dipakai dalam penyampaian bahan pelajaran di kelas. Pendapat Sandyawati, *et al.*, (2022, p. 71) bahwa sarana dan prasarana belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak, yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agar dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sarana atau alat adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, namun mudah dipindahkan, sedangkan prasarana

adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan (Pratama, 219, p. 2). Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat bantu kegiatan pembelajaran agar tercapainya, karena sarana dan prasarana dianggap penting untuk kegiatan belajar mengajar dengan itu diharapkan bisa untuk mencapai tingkat kepuasan aktivitas gerak peserta didik (Lestari, dkk., 2021, p. 124).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelola dan pemanfaatannya. Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, Pemerintah pusat melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan nasional pada Bab VII Pasal 42 PP/2013 dengan tegas disebutkan bahwa:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana-sarana yang menunjang dalam pembelajaran PJOK diuraikan berdasarkan jenis, rasio dan deskripsi sarana, seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan bola voli	1 set/ sekolah	Minimum 6 bola
2	Peralatan sepakbola	1 set/ sekolah	Minimum 6 bola.
3	Peralatan senam	1 set/ sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
4	Peralatan atletik	1 set/ sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat

(Sumber: Natal & Bate, 2020, p. 75)

Pendapat Ghiffary (2020, p. 34) bahwa sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau peserta didik. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok,

raket tenis meja, *shuttlecock*, dan lain-lain. Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Jeong & So (2020, p. 3) menyatakan bahwa sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran PJOK. Segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain

Sama halnya dengan sarana pendidikan jasmani, prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam menunjang aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK). Pengertian umum prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses. Pada dasarnya prasarana merupakan sesuatu yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Kelangsungan proses belajar mengajar PJOK tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik serta memadai akan sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) (Ghiffary, 2020, p. 34).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar adalah segala sesuatu yang berupa

sarana dan prasarana pendidikan digunakan secara langsung atau tidak secara langsung untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Peserta didik dapat belajar lebih baik, nyaman dan menyenangkan apabila dapat memenuhi segala kebutuhan belajar peserta didik.

b. Jenis Sarana dan Prasarana Belajar

Terdapat beberapa macam atau jenis sarana dan prasarana belajar. Beberapa macam sarana dan prasarana belajar antara lain: ruang atau tempat belajar, perabotan belajar, perlengkapan belajar, sumber dan media pembelajaran, sarana dan prasarana belajar penunjang. Pada prinsipnya, sarana dan prasarana belajar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sarana dan prasarana (Afifatusholihah, 2022, p. 12). Barus, *et al.*, (2021, p. 15) bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tentu saja tujuan pembelajaran. Sarana belajar mencakup benda-benda yang dapat bergerak seperti: perabotan belajar, perlengkapan belajar, sumber dan media pembelajaran. Prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang usaha pencapaian tujuan. Prasarana mencakup benda-benda tidak bergerak seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, gedung, lapangan, dan lain-lain.

Sarana pendidikan adalah semua sarana dan prasarana (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung

digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Hariyanto, *et al.*, 2021, p. 95). Adapun prasarana pendidikan adalah sarana dan prasarana yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran (Irmayani, *et al.*, 2018, p. 113). Kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas maupun di rumah (Sobandi & Yuniarsih, 2020, p. 146).

Selanjutnya Utami (2020, p. 14) bahwa sarana dan prasarana belajar dibagi menjadi dua yaitu sarana belajar merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam pendidikan seperti alat tulis, media pembelajaran, dan alat peraga; sedangkan prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan, contoh ruang kelas, ruang laboratorium, layanan perpustakaan dan toilet. Pendapat Anggryawan (2019, p. 72) bahwa indikator sarana dan prasarana belajar yang ada di rumah meliputi: ruang belajar, perangkat belajar seperti meja, kursi, dan rak buku, perlengkapan belajar seperti buku, pensil, bolpoin, dan penghapus, media pembelajaran seperti komputer/ laptop, *handphone*, wifi,

koran, majalah, dan buku penunjang belajar. Sarana penunjang seperti motor, mobil, dan angkutan umum.

Sarana dan prasarana belajar yang harus dipenuhi oleh peserta didik ada beberapa macam jenisnya. Sarana dan prasarana atau sarana yang harus dipenuhi oleh peserta didik agar belajar menjadi lebih baik lagi adalah: (1) ruang belajar, persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik, (2) perlengkapan yang cukup baik. Untuk dapat belajar dengan baik paling sedikit kita membutuhkan sebuah meja tulis (atau yang berfungsi sebagai meja tulis), kursi, rak buku dan alat-alat tulis. Peralatan atau perlengkapan belajar peserta didik yang harus disediakan adalah seperti buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna dan lain-lain (Setiani, 2020, p. 523).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar peserta didik di rumah sangat beragam yaitu dapat dimulai dari: ruang belajar, lampu belajar, buku pelajaran, buku tulis, pena, pensil, penghapus, penggaris dan lain-lain. Sarana dan prasarana belajar dapat dikatakan lengkap apabila peserta didik memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam belajar, antara lain: ruang belajar yang nyaman, meja tulis, kursi, rak buku, dan alat-alat tulis. Ruang belajar yang nyaman harus memenuhi syarat-

syarat bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik. Semua sarana dan prasarana belajar tersebut se bisa mungkin harus dimiliki oleh seorang peserta didik, karena dengan memiliki sarana dan prasarana belajar tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Sejalan dengan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, maka kelengkapan sarana dan prasarana sangat memegang peranan penting. Menurut Depdikbud (dalam Parid & Alif, 2020, p. 266; Nasrudin & Maryadi, 2019, p. 16) langkah-langkah pengelolaan sarana dan prasarana sekolah meliputi perencanaan kebutuhan barang, pengadaan barang, pemeliharaan barang, dan penghapusan barang. Adapun masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan kebutuhan barang

Dalam perencanaan kebutuhan barang/ sarana dan prasarana perlu mempertimbangkan segi pemanfaatannya. Adapun hal-hal yang patut diperhatikan adalah: (a) Pengisian kebutuhan barang sesuai dengan perkembangan sekolah, (b) Adanya barang-barang yang rusak, dihapuskan, hilang atau bencana yang dapat dipertanggungjawabkan, (c) Adanya penyediaan barang yang didasarkan pada jatah, (d) Untuk

menentukan persediaan barang pada tahun ajaran yang mendatang.

2) Pengadaan barang

(a) Pengadaan barang secara umum dapat dilaksanakan dengan cara:(1) Pemeliharaan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.(2) Membuat sendiri, yaitu barang yang dibuat oleh sekolah.(3) Penerimaan hibah atau bantuan, yaitu penerimaan dari pihak lain untuk kepentingan pendidikan berdasarkan perjanjian sewa menyewa.(4) Pinjaman adalah barang yang dipinjamkan dari pihak lain untuk kepentingan pendidikan berdasarkan perjanjian pinjam meminjam.(5) Pemanfaatan beberapa barang yang tidak terpakai menjadi barang yang bermanfaat.

(b) Pengadaan barang untuk keperluan sekolah. Berdasarkan perencanaan dan penentuan kebutuhan yang disusun oleh kepala sekolah baik secara bertahap atau secara sekaligus. Adapun sumber dana berasal dari subsidi, Biaya Operasional dan Perawatan (BOP), dana dari masyarakat berupa dana Komite.

3) Pemeliharaan barang

Pemeliharaan barang adalah kegiatan untuk melakukan pengurusan dan pengaturan agar semua barang selalu dalam kondisi baik dan siap dipakai secara berdaya guna dan berhasil

guna. Pelaksanaan pemeliharaan/ perawatan barang inventaris dilakukan oleh kepala sekolah atau pemakai barang tersebut.

Macam-macam pemeliharaan barang antara lain: (1)

Pemeliharaan/ perawatan dan pencegahan berat, seperti : pencegahan/ perawatan barang dari segala sesuatu yang mengakibatkan kerusakan berat pada barang yang bersangkutan.

(2) Pemeliharaan/ perawatan ringan, seperti perbaikan genting, bangku, sarana olah raga, dan sebagainya. Tanggung jawab pemeliharaan, setiap pemakai barang sekolah bertanggung jawab atas pemeliharaan dan keselamatan barang tersebut.

4) Penghapusan barang

Barang yang karena hilang, mati, berlebih atau tidak diperlukan lagi dan karena susut perlu dihapuskan. Kepala sekolah sebagai pemakai barang berkewajiban melaporkan setiap barang yang rusak atau hilang atau susut agar selanjutnya dapat diproses untuk dihapuskan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana menggunakan berbagai langkah yang tepat karena akan dapat menentukan efektivitas dan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Langkah-langkah pengelolaan sarana dan prasarana sekolah meliputi perencanaan kebutuhan barang, pengadaan barang, pemeliharaan barang, dan penghapusan

barang yang kemudian akan dikembangkan menjadi butir-butir instrumen.

4. Hakikat Hasil Belajar

a. Tinjauan Belajar

Dalam suatu proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok, ada beberapa pendapat mengenai pengertian belajar. Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau studi). Akhiruddin dkk., (2020, p. 7) menyatakan bahwa kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Haryati (2017, p. 2) menyatakan bahwa belajar (*learning*) adalah proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Dalam pengertian ini memusatkan perhatian pada tiga hal yaitu: (1) bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu; (2) bahwa perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman; (3) bahwa perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin. Pendapat Setiawan (2017, p. 3) bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar, sebagai contoh seseorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju kepada perbaikan yang lebih baik.

Djamaludin & Wardana (2019, p. 3) mengemukakan definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Suardi (2018, p. 21) menyatakan bahwa belajar dimulai dengan adanya semangat, dorongan, dan upaya yang timbul dalam

diri seseorang, sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar, belajar yang dimaksud adalah perilaku mengembangkan atau meningkatkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Dari pernyataan tersebut belajar merupakan hal yang sangat dekat dengan proses perkembangan seseorang. Suatu hal yang menjadi alat kontrol dalam mempercepat perkembangan tersebut yaitu sebuah motivasi ataupun stimulus. Motivasi ataupun stimulus yang dimaksud yaitu dapat berasal dari dalam ataupun luar individu. Dalam proses perkembangannya juga terdapat penyesuaian tingkah laku yang menjadi ciri utama perkembangan. Penyesuaian tingkah laku dapat terwujud karena kegiatan belajar, bukan sebuah akibat langsung dari pertumbuhan seseorang.

Djamaludin & Wardana (2019, pp. 8-10) menjelaskan bahwa secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

1) Memperoleh pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan

kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2) Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3) Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai, sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan dan kebiasaan.

b. Hasil Belajar

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, dkk., 2020, p. 185).

Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai (Retnawati, *et al.*,

2018, p. 215). Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Situmorang, *et al.*, 2019, p. 461).

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuan-kemampuan atau kecakapan-kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang (Rafiola, *et al.*, 2020, p. 71). Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Lebih lanjut bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik didasarkan pada pengakuan bahwa belajar secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan sesuatu yang berlangsung secara mekanik belaka, tidak sekedar rutinisme (Hiep, *et al.*, 2020, p. 150).

Lebih lanjut, Akhiruddin, dkk., (2020, p. 186) menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum diklasifikasikan menjadi tiga yakni: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang

telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Akhiruddin, dkk., (2020, p. 186) menjelaskan tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Taksonomi tujuan ranah kognitif oleh Bloom mengemukakan adanya 6 kelas yaitu:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari. Dalam pengenalan peserta didik diminta untuk memilih salah satu dari dua atau lebih pilihan jawaban;
- 2) Pemahaman, berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dalam pemahaman peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep;
- 3) Penggunaan/Penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan atau situasi baru. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih

generalisasi/abstraksi tertentu secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar;

- 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok. Peserta didik diminta untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar;
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru. Dalam sintesis peserta didik diminta untuk melakukan generalisasi;
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Akhiruddin, dkk., (2020, p. 187) menjelaskan tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi. Taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut:

- 1) Menerima, berupa perhatian terhadap simulasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif. Peserta didik diminta menunjukkan kesadaran, kesediaan untuk menerima dan perhatian terkontrol/terpilih;
- 2) Merespons, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan. Peserta

- didik diminta untuk menunjukkan persetujuan, kesediaan dan kepuasan dalam merespons;
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan, sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi. Peserta didik dituntut menunjukkan penerimaan terhadap nilai, kesukaran terhadap nilai, dan ketertarikan terhadap nilai;
 - 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya. Peserta didik diminta untuk mengorganisasi nilai-nilai ke suatu organisasi yang lebih besar.
 - 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespons, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan. Peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan, memberi batasan dan mempertimbangkan nilai-nilai yang direspon.

Akhiruddin, dkk., (2020, p. 188) menjelaskan tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Taksonomi ranah tujuan psikomotorik sebagai berikut:

- 1) Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan dan ketepatan tubuh yang mencolok. Peserta didik harus mampu menunjukkan gerakan yang menggunakan kekuatan tubuh, kecepatan tubuh, ketepatan posisi tubuh atau gerakan yang memerlukan kekuatan, kecepatan dan ketepatan gerak tubuh;
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan. Peserta didik harus mampu menunjukkan gerakan-gerakan berdasarkan gerakan yang dicontohkan dan/atau gerakan yang diperintahkan secara lisan;
- 3) Perangkat komunikais nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata. Peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bantuan gerakan tubuh dengan atau tanpa menggunakan alat bantu. Komunikasi dilakukan dengan benar-benar tidak menggunakan bantuan kemampuan verbal;
- 4) Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan. Peserta didik harus mampu menunjukkan kemahirannya memilih dan menggunakan kata atau kalimat sehingga informasi, ide atau

yang dikomunikasikannya dapat diterima secara mudah oleh pendengarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, sikap, dan nilai. Penilaian dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik memiliki indikator pengukuran capaian pembelajaran yang berbeda-beda. Penilaian yang dilakukan akan menjadi acuan untuk mengukur capaian kompetensi, laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini akan menjadi tolok ukur kesuksesan strategi pembelajaran yang diterapkan dinilai sesuai dan mencapai tujuan pembelajaran.

5. Hakikat Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada tingkat SD, SMP, dan SMA/sederajat. Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pelajaran PJOK

khususnya di tingkat SMP, diharapkan mampu mengenalkan peserta didik dengan konsep-konsep penjas yang mengarahkan peserta didik agar memahami konsep tentang olahraga, kesehatan, dan prestasinya (Iswanto, 2017, p. 46).

PJOK telah disajikan sebagai mata pelajaran di mana peserta didik dan guru dapat mengembangkan kesejahteraan emosional dan membangun pengalaman sosio-emosional yang positif (Gagnon, 2016, p. 22). PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11).

Quennerstedt (2019, p. 3) menegaskan perlu untuk menempatkan penekanan pada PJOK yaitu komponen fisik dan pendidikan. Dari perspektif ini, PJOK melibatkan kombinasi pengetahuan teoretis dan gerakan. Seperti yang ditegaskan bahwa PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam, tentang dan melalui gerakan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani,

kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas. Pendapat Wang *et al.*, (2021, p. 2) bahwa Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Pendidikan Jasmani mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerja sama. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, dkk., 2020, p. 146).

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Wuest, 2018, p. 12). Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas

fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran (Knudson & Brusseau, 2021, p. 5).

Pendidikan Olahraga adalah model pedagogis di mana literasi fisik dapat dioperasionalkan dalam pembelajaran. Bukti substansial bahwa model tersebut memiliki fitur pedagogis berbeda yang berkontribusi pada atribut spesifik individu yang melek fisik dalam PJOK (Farias, *et al.*, 2020, p. 264). PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35).

PJOK telah lama dikemukakan sebagai menyajikan peserta didik dengan niat belajar yang membantu peserta didik "mengenali" dan mengelola emosi mereka, membangun hubungan yang sehat, menetapkan tujuan positif, memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan sosial, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan memecahkan masalah" (Ciotto & Gagnon, 2018, p. 32). Kustiawan, dkk (2019, p. 29) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui

pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Program pendidikan jasmani yang efektif membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar, efektivitas, dan kebahagiaan. Pendidikan Jasmani terkait langsung dengan persepsi positif peserta didik dan kebiasaan olahraga. Permainan dan olah raga merupakan aspek penting dari subyek (Alcala & Gario, 2017, p. 27). Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dan sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018, p. 12).

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik,

pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan penjasorkes di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018, p. 31).

Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental dan emosional (Wright & Richards, 2021, p. 21). Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematik untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical, psychomotor, cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016, p. 21). Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik (Quintas-Hijós, 2019, p. 20).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PJOK adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk

pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Rahmawati, dkk., (2019) berjudul “Pengaruh Keaktifan Peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMP”. Penelitian merupakan upaya untuk mengetahui Pengaruh Keaktifan Peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Sampit Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 8 Sampit Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 100 peserta didik . Teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel adalah teknik sampling jenuh, maka jumlah sampel adalah 100 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Perhitungan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, sebelum dilakukan uji analisis maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji

autokorelasi. Pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar. Ditunjukkan oleh hasil thitung > ttabel ($2,733 > 1,660$) dan sig $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 7,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 7,1% prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan 92,9% Prestasi Belajar Peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Penelitian yang dilakukan Syamsudin & Amat Jaedun (2016) berjudul “Peranan Keaktifan Peserta didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Persepsi Peserta didik Tentang Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, persepsi peserta didik tentang kinerja guru, dan prestasi belajar peserta didik Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, (2) mengetahui peranan keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar, (3) mengetahui peranan persepsi peserta didik tentang kinerja guru terhadap prestasi belajar, (4) mengetahui peranan keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dan persepsi peserta didik tentang kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* dengan Keaktifan Peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (X1) dan Persepsi Peserta didik tentang Kinerja Guru

(X2) sebagai variabel bebas serta Prestasi Belajar (Y) sebagai variabel terikatnya. Populasi penelitian sebanyak 39 peserta didik dan sampel sebanyak 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik parametris. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diikuti oleh peserta didik yaitu Hisbul Wathan (HW) atau kepramukaan dan tapak suci dengan rerata 38,56 termasuk kategori cukup. Persepsi peserta didik tentang kinerja guru dengan rerata 51,46 termasuk kategori cukup. Untuk prestasi belajar diperoleh nilai rerata sebesar 2,95, (2) keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler berperan secara signifikan terhadap prestasi belajar berdasarkan harga $t_{hitung} = 3,288 > t_{tabel} = 2,0315$ dengan taraf signifikansi 5%, dan peranannya sebesar 33,16%, (3) persepsi peserta didik tentang kinerja guru tidak berperan secara signifikan terhadap prestasi belajar berdasarkan harga $t_{hitung} = -0,296 < t_{tabel} = 2,0315$ dengan taraf signifikansi 5%, dan peranannya sebesar 0,84%, (4) keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dan persepsi peserta didik tentang kinerja guru secara bersama-sama berperan secara signifikan terhadap prestasi belajar dengan $F_{hitung} = 8,484 > F_{tabel} = 3,29$ dan sumbangannya efektif keduanya sebesar 34%.

3. Penelitian yang dilakukan Pranata & Hanafi (2017) berjudul “Pengaruh Keaktifan Peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Multimedia Club (M2C) Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik dalam Mata

Pelajaran Komposisi Foto Digital Kelas XI Multimedia SMK Negeri 2 Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler *Multimedia Club* terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran komposisi foto digital kelas XI Multimedia SMK Negeri 2 Jakarta tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel 20 peserta didik kelas XI Multimedia SMK Negeri 2 Jakarta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler multimedia *club*. Data tentang keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler *Multimedia Club* pada penelitian ini diambil dengan instrumen angket tertutup, sedangkan untuk data prestasi belajar diambil dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan nilai rapor peserta didik. Hasil dari pengujian hipotesis pada pengujian pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler *Multimedia Club* terhadap prestasi belajar peserta didik ranah pengetahuan dalam mata pelajaran komposisi foto digital dengan korelasi *product moment* menghasilkan rhitung sebesar 0,570 dengan r_{tabel} pada tabel signifikansi 5% sebesar 0,44 sehingga harga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dibuktikan pula dengan persamaan regresi $Y' = 61,55 + 0,213X$, menunjukkan bahwa penerapan keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler *Multimedia Club* bertambah satu, maka prestasi belajar peserta didik ranah pengetahuan dalam mata pelajaran komposisi foto digital bertambah 0,213 Nilai koefisien determinasi sebesar 32,47

yang berarti sumbangan pengaruh keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler *Multimedia Club* terhadap prestasi belajar peserta didik ranah pengetahuan dalam mata pelajaran komposisi foto digital adalah sebesar 32,47%, sedangkan 67,53% ditentukan oleh faktor lain.

4. Penelitian yang dilakukan Muhudiri (2021) berjudul “Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sampolawa”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sampolawa. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sampolawa dengan jumlah sebanyak 56 orang yang tersebar di dua kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh dari populasi yaitu sebanyak 56 orang. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh keaktifan belajar dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sampolawa. Hal ini ditunjukkan nilai, dengan nilai f sebesar 5,872 dan nilai sig sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh keaktifan belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sampolawa.

5. Penelitian yang dilakukan Lutriani, dkk., (2022) berjudul “Pengaruh Keaktifan Peserta didik Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas XI RPL SMKN 2 Wajo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI RPL SMKN 2 Wajo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui kuesioner dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 responden. Data diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis data dan menggunakan aplikasi SPSS 16 yang terdiri dari uji validitas dan realibilitas, teknik analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang digunakan pada setiap variabel tersebut menunjukkan di mana variabel kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar peserta didik berada pada kategori baik. Berdasarkan uji korelasi terjadi hubungan yang sedang/cukup di antara kedua variabel tersebut. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI RPL SMKN 2 Wajo.
6. Penelitian yang dilakukan Sukarni (2018) berjudul “Kontribusi pembelajaran disiplin belajar, sarana dan prasarana belajar di rumah, dan perhatian orang tua terhadap prestasi peserta didik ilmu pengetahuan alam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengondisikan disiplin

pembelajaran, sarana dan prasarana belajar di rumah, dan perhatian orang tua peserta didik prestasi belajar ilmu pengetahuan alam kelas VIII SMP Negeri 40 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Purworejo sebanyak 157 orang dengan ukuran sampel 115 orang. Data tentang disiplin belajar, sarana dan prasarana belajar di rumah, dan perhatian orang tua diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan prestasi belajar matematika yang diperoleh dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Ada kontribusi bersama terhadap disiplin belajar, *home study Class* VIII SMP N 40 Purworejo dengan sumbangan sebesar 46,1%. (2) Ada kontribusi terhadap sarana dan prasarana belajar di rumah terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP N 40 Purworejo dengan sumbangan efektif 22,3%. (3) Ada kontribusi antara perhatian orang tua terhadap prestasi peserta didik IPA kelas VIII SMP N 40 Kabupaten Purworejo dengan sumbangan efektif sebesar 9,6%. (4) Ada kontribusi antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPA Kelas VIII SMP N 40 Kabupaten Purworejo dengan sumbangan efektif 14,2%.

7. Penelitian yang dilakukan Banikusna & Santoso (2018) berjudul “Sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar sebagai determinan terhadap prestasi belajar peserta didik ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, tingkat

minat belajar, tingkat prestasi belajar peserta didik , ada tidaknya pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik , ada tidaknya pengaruh minat terhadap prestasi belajar, dan ada tidaknya pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran di salah satu SMK di Bandung. Responden dalam penelitian ini berjumlah 32 peserta didik kelas X administrasi perkantoran di salah satu SMK di Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dianalisis menggunakan regresi ganda. Berdasarkan perhitungan analisis regresi ganda diperoleh hasil bahwa sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh antara Keaktifan Peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar PJOK

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Aktivitas itu termasuk dalam kurikulum yang telah tersusun bagi suatu tingkat kelas atau sekolah. Seperti yang tertulis dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di atas dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tentunya berpengaruh baik pada prestasi yang diraih peserta didik .

Mengingat kegiatan ekstrakurikuler yang waktu pelaksannya di luar jam sekolah atau di luar jam pembelajaran, tentunya akan berpengaruh terhadap kebugaran fisik peserta didik. Peserta didik yang mengalami kelelahan tentunya akan berpengaruh dalam minat peserta didik untuk belajar. Kesehatan mental atau psikis peserta didik yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan hati senang dan penuh dengan semangat tidak demikian, justru peserta didik cenderung lebih segar, lebih merasa siap, dan semangat belajar akan terbangun lagi.

Mengatur waktu antara belajar, istirahat dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah hal yang sangat penting bagi peserta didik. Apabila peserta didik mampu mengatur waktu dengan baik, maka peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, istirahat dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang tentunya apabila pola ini baik akan membuat peserta didik mendapatkan pengaruh baik yaitu prestasi belajar naik dan juga mendapatkan prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal tersebut, diduga bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2. Pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PJOK

Salah satu faktor keberhasilan dalam belajar yaitu motivasi untuk belajar, dengan adanya motivasi yang positif proses belajar mengajar akan menjadi lebih mudah. Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan belajar, sehingga dapat dijadikan faktor pendorong bagi peserta didik

untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya hasil belajar juga tinggi. Motivasi sangat berperan dalam proses belajar yaitu dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi akan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Namun, tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, ada pula yang tingkat motivasinya rendah, sehingga kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Rendahnya motivasi tentunya akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik . Tanpa motivasi yang cukup, bahkan orang dewasa dengan keterampilan yang luar biasa tidak dapat mencapai tujuan jangka panjang, dan tidak ada kurikulum yang cocok untuk pengajaran yang baik untuk menjamin hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, diduga bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

3. Pengaruh antara Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar PJOK

Proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana sangat penting untuk memperlancar dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana belajar yang memadai akan mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Sarana dan prasarana belajar sering disebut juga sarana dan prasarana. Dengan terpenuhnya sarana dan prasarana belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dan adanya kondisi lingkungan yang baik dapat mendukung proses pembelajaran,

sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien.

Pencapaian prestasi belajar yang baik menunjukkan pola-pola, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan dan dalam pencapaian hasil belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu pula sebaliknya tidak tercapainya keberhasilan dalam belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pemenuhan dan pengembangan sarana dan prasarana belajar yang baik untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah, sebab terpenuhinya sarana dan prasarana yang baik dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

4. Pengaruh antara Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar PJOK

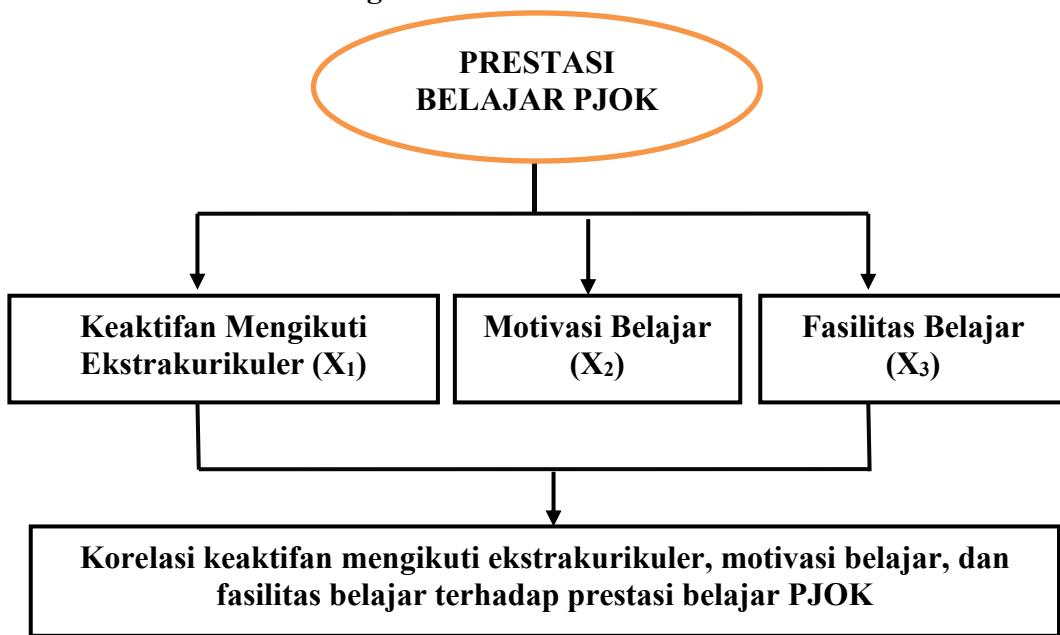
Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran disekolah, tetapi kegiatan ini tetap dilakukan di dalam lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan oleh masing-masing jurusan yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini berperan sebagai penunjang Pembelajaran formal dalam melahirkan generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kapasitas yang mampu bersaing di masa mendatang. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan sinkron dengan pembelajaran formal dikelas.

Dengan demikian peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan mendapatkan banyak dampak positif, misalnya pembelajaran yang didapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, mampu menjembatani peserta didik untuk menggapai cita-cita, mengembangkan potensi dalam diri peserta didik, meningkatkan kapasitas diri peserta didik baik dalam *soft skill* atau keterampilannya.

Dalam meningkatkan motivasi peserta didik tidak cukup hanya dari dorongan dari dalam diri peserta didik saja, tetapi juga sangat dibutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar. Oleh karena itu guru juga akan berperan langsung dan penting dalam menumbuhkan motivasi peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Secara umum, motivasi belajar yang rendah ini dilatar belakangi karena peserta didik tidak memiliki model pembelajaran yang efektif, sering absen, asal mengikuti pelajaran, malas mengerjakan tugas, memiliki rasa ingin tahu yang rendah, cepat putus asa bila mengalami kesulitan, cepat bosan, tidak ada usaha menggapai prestasi, rendahnya hasil belajar.

Secara sederhana, kerangka pemikiran penelitian ini disajikan dalam skema pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

2. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

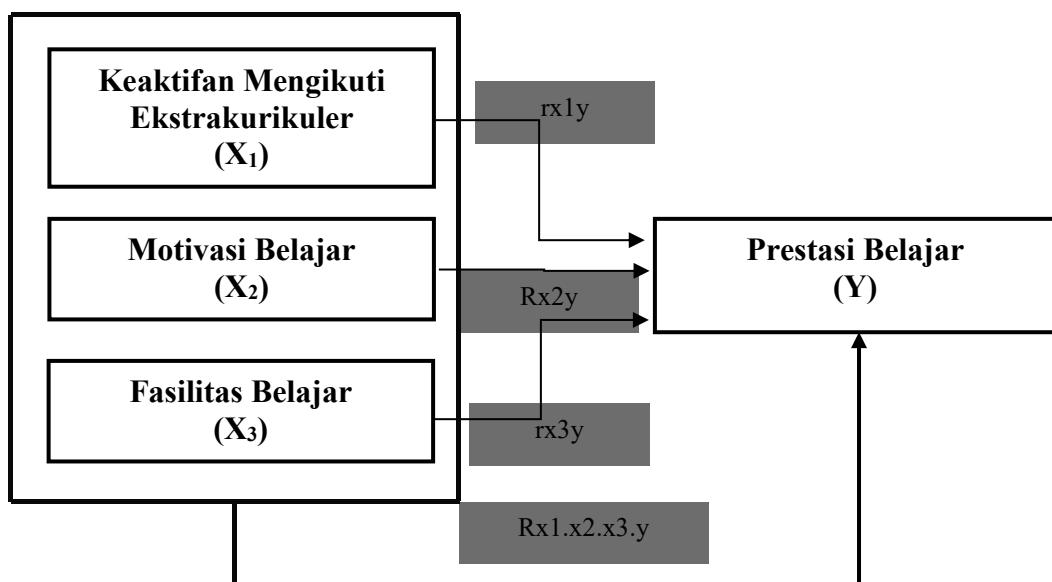
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Sugiyono (2017, p. 45) mengemukakan bahwa peneliti jenis *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan menurutnya ke belakang untuk menemukan faktor-faktor yang mendahuluinya atau menentukan sebab-sebab yang mungkin dapat menjelaskan peristiwa yang akan diteliti. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka pada penelitian ini menempatkan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar sebagai variabel bebas, sedangkan prestasi belajar PJOK sebagai variabel terikat.

Gambar 2. Desain Penelitian



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 59 Sekolah Dasar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2018, p. 67) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hardani, dkk., (2020, p. 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas atas di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 1932 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Pendapat Arikunto (2019, p. 81) bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk., 2020, p. 363). Teknik *sampling*

menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 5%. Pada penghitungan jumlah sampel, rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error sampling

$$n = \frac{1932}{1 + 1932(0,0025)}$$

$$n = \frac{1932}{1 + 4,83}$$

$$n = \frac{1932}{5,83} = 331,38 \text{ dibulatkan menjadi } 331 \text{ peserta didik}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, sampel penelitian ini yaitu peserta didik kelas atas di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 331 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, p. 38), operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Masing-masing variabel definisi operasionalnya sebagai berikut

1. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler (X₁)

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mewadahi minat dan bakat peserta didik dan tentunya memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kapasitas yang ada dalam diri peserta didik dalam bidang keterampilannya, dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini harapannya juga dapat berpengaruh baik dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler diukur berdasarkan jumlah kegiatan, waktu kegiatan, kedudukan dalam organisasi, alasan aktif mengikuti kegiatan, tujuan aktivitas, dan pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi yang akan diukur menggunakan angket dengan skala Likert empat alternatif jawaban.

2. Motivasi belajar (X₂)

Motivasi belajar merupakan daya dorongan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku peserta didik melalui interaksi belajar mengajar guna mencapai tujuan belajar. Indikator motivasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif yang akan

diukur menggunakan angket dengan skala Likert empat alternatif jawaban.

3. Sarana dan Prasarana (X_3)

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK namun mundah dipindahkan dan yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat bantu kegiatan pembelajaran agar tercapainya, karena sarana dan prasarana dianggap penting untuk kegiatan pembelajaran dengan itu diharapkan bisa untuk mencapai tingkat kepuasan aktivitas gerak peserta didik yang dapat diukur menggunakan angket.

4. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap kompetensi yang diajarkan. Prestasi belajar merupakan hasil akhir setelah diadakannya evaluasi atau tes, sehingga dihasilkannya suatu nilai hasil belajar peserta didik dengan nilai yang telah ditetapkan. Prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan laporan hasil belajar peserta didik yaitu nilai rapor semester 2 Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) mencari data peserta didik kelas atas di SD Negeri se-Kecamatan Semin, (2) menyebarkan angket kepada responden melalui *google form*, (3) selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018, p. 92) "Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Angket

Menurut Sugiyono (2018, p. 2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif). Alternatif jawaban yang dipilih, modifikasi skala Likert.

Skor setiap pilihan jawaban pada masing-masing item secara rinci dapat dilihat dari Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Pilihan Jawaban Tiap Item

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Angket digunakan untuk mengukur variabel keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar. Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner. Kisi-kisi instrumen keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar sebagai berikut:

Instrumen keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler diadopsi dalam penelitian Mukhamad Fahrudin (2014, p. 8); Heri Tesdawanto (2013, p. 27); Muhammad Harizka Rahmanto (2012, p. 64) dan di modifikasi. Kisi-kisi instrumen keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat 7 indikator. Selengkapnya disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
Keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler	Faktor Intrinsik	Alasan aktif mengikuti kegiatan	7, 14, 16, 17, 18	6, 8, 15
		Tingkat kehadiran dalam Pertemuan	2, 10, 11, 12, 13	3
		Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi	19, 20, 22	21

	Faktor Ekstrinsik	Kedudukan dalam organisasi	9	
		Jumlah Kegiatan	1	
		Waktu Kegiatan	4	5
Jumlah			22	

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar berdasarkan teori Hamzah B. Uno (2011, p. 125) dan diadopsi dalam penelitian Zeprika Aulia Ulfa (2015, p. 216) dan di modifikasi. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar terdapat 6 indikator. Selengkapnya disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
Motivasi Belajar	Faktor Internal	Keinginan untuk berhasil	1, 2,	3, 4
		Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,8	6, 7
		Keinginan untuk mencapai cita-cita masa depan	9, 10	11
	Faktor Eksternal	Penghargaan dalam belajar	12, 13	14
		Kegiatan yang menarik dalam belajar	15, 16	17
		Lingkungan belajar yang kondusif		18, 19, 20
Jumlah			20	

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dalam Tesis Watono (2008, p. 16). Instrumen tersebut mempunyai validitas di atas 0,361 dan

reliabilitas sebesar 0,722. Kisi-kisi instrumen sarana dan prasarana disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Sarana dan Prasarana Uji Coba

Variabel	Faktor	Faktor	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
Fasilitas Belajar	Ruang belajar di sekolah	Ruang kelas untuk pembelajaran	1, 3	2
		Ruang terbuka untuk pembelajaran praktik	4, 6	5
	Alat pembelajaran di sekolah	Sarana	7, 8	
		Alat tulis	9	10
		Alat olahraga	11	
	Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran	Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran	12, 13, 14	15, 16
	Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran	Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran	17, 18	
	Jumlah		18	

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018, p. 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik . Prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan laporan hasil belajar peserta didik yaitu nilai rapor mata pelajaran PJOK semester 1 tahun ajaran

2023/2024.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan pada 30 orang peserta didik di luar populasi penelitian. Hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validasi atau kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, 2019, p. 96). Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018, p. 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2019: 47). Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018, p. 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Azwar (2018, p. 43) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M_i + 1,5 SD_i \leq X \leq S_{Ti}$	Sangat Baik
2	$M_i \leq X < M_i + 1,5 S_{Di}$	Baik
3	$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	Kurang
4	$S_{Ri} < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2018: 43)

Keterangan:

M_i : Mean ideal

$$1/2 (S_{Ti} + S_{Ri})$$

SD_i (s) : Standar Deviasi Ideal

$$1/6 (ST - SR)$$

S_{Ti} : Skor tertinggi ideal

S_{Ri} : Skor terendah ideal

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Ananda & Fadhil (2018, p. 193) menyatakan bahwa “uji normalitas adalah cara untuk menetapkan apakah distribusi data dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari populasi tertentu dengan distribusi normal”. Uji normalitas digunakan dalam melakukan uji hipotesis statistik parametrik. Sebab, dalam statistik parametrik diperlukan persyaratan dan asumsi-asumsi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Perhitungan ini akan dibantu dengan SPSS versi 16. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 47). Uji linearitas dengan menggunakan uji Anova (uji F). Perhitungan ini akan dibantu dengan SPSS versi 16. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka pengaruh antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka pengaruh antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak, maka akan terjadi multikolinearitas, dan model regresi tidak layak digunakan (Ghozali, 2018, p. 69). Perhitungan menggunakan SPSS 16.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Linear Regresi Berganda

Analisis linear berganda didasari pada hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua variabel atau lebih independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi berganda ini akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2018, p. 98). Adapun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

a	= Konstanta
b_1, b_2	= Koefisien regresi
Y	= Variabel Terikat
X	= Variabel Bebas
e	= Standar <i>error</i>

b. Uji F Hitung (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018: 28). $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak, H_a diterima atau variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima, H_a ditolak atau variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji t Hitung (Uji Parsial)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2018, p. 34). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dan melakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka setiap variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

d. Koefisien determinasi (R^2)

Pada model regresi linier berganda, kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan melihat besaran koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika nilai (R^2) yang diperoleh mendekati 1 maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya jika nilai (R^2) yang diperoleh mendekati 0 maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen lemah. Nilai (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. R^2 menjelaskan besarnya varian Y yang dapat diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel X_1 dan X_2 .

Sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing variabel dapat dilihat dengan rumus menggunakan rumus (Ghozali, 2018, p. 71)

$$SE = \left| \frac{b_{x1} * CP * R^2}{Regression} \right|$$

Keterangan :

- SE% = sumbangan efektif
b = koefisien b komponen x
CP = cross product komponen x
Regression = nilai regresi
 R^2 = koefisien determinasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab hasil penelitian dan pembahasan akan disajikan secara berurutan antara lain: (a) deskripsi hasil penelitian, (b) hasil uji hipotesis/jawaban pertanyaan penelitian, (c) pembahasan, dan (d) keterbatasan penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan disajikan berurutan antara lain: (1) hubungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar PJOK; (2) hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PJOK; (3) hubungan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK; dan (4) hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK. Secara lengkap akan disajikan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksud untuk mengetahui gambaran secara umum dari data hasil penelitian yang menjelaskan hal yang berkaitan dengan karakteristik responden dan karakteristik item-item variabel yang ada.

1) Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler

Tabel 7. Deskriptif Statistik Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$78 \leq X \leq 88$	Sangat Baik	35	11%
2	$68 \leq X < 78$	Baik	91	27%
3	$56 \leq X < 68$	Kurang	200	60%
4	$46 \leq X < 56$	Sangat Kurang	5	2%
Jumlah			331	100%

2) Motivasi Belajar

Tabel 8. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$58 \leq X \leq 63$	Sangat Baik	39	12%
2	$55 \leq X < 58$	Baik	113	34%
3	$50 \leq X < 55$	Kurang	172	52%
4	$48 \leq X < 50$	Sangat Kurang	7	2%
Jumlah			331	100%

3) Fasilitas Belajar

Tabel 9. Deskriptif Statistik Fasilitas Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$60 \leq X \leq 67$	Sangat Baik	43	13%
2	$54 \leq X < 60$	Baik	91	27%
3	$45 \leq X < 54$	Kurang	196	59%
4	$40 \leq X < 45$	Sangat Kurang	1	0%
Jumlah			331	100%

4) Prestasi Belajar

Tabel 10. Deskriptif Statistik Prestasi Belajar PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$92 \leq X \leq 100$	Sangat Baik	22	7%
2	$84 \leq X < 92$	Baik	167	50%
3	$77 \leq X < 84$	Kurang	132	40%
4	$56 \leq X < 77$	Sangat Kurang	10	3%
Jumlah			331	100%

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang sama (populasi data berdistribusi normal). Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S test). Hasil perhitungan data uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data

N		331
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,63181236
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,055
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pengujian normalitas data yang dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa semua data yang ada berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai Asymp lebih besar dari pada nilai taraf signifikan, atau $p > 0,05$ dengan nilai 0,094. Berdasarkan hal tersebut, maka uji analisis selanjutnya dapat dilakukan.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya linearitas hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) dinyatakan linear jika f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} serta nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji F menggunakan bantuan SPSS 16.00 *for Windows*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas Data

ANOVA Table									
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.		
Prestasi Belajar * Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler	Between Groups	(Combined)	1375,402	35	39,297	1,934	0,002		
		Linearity	145,739	1	145,739	7,171	0,008		
		Deviation from Linearity	1229,663	34	36,167	1,780	0,006		
	Within Groups		5995,257	295	20,323				
	Total		7370,659	330					
ANOVA Table									
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.		
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	499,378	14	35,670	1,640	0,067		
		Linearity	135,776	1	135,776	6,244	0,013		
		Deviation from Linearity	363,602	13	27,969	1,286	0,219		
	Within Groups		6871,281	316	21,745				
	Total		7370,659	330					
ANOVA Table									
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.		
Prestasi Belajar * Fasilitas Belajar	Between Groups	(Combined)	563,873	22	25,631	1,160	0,283		
		Linearity	1,299	1	1,299	0,059	0,809		
		Deviation from Linearity	562,574	21	26,789	1,212	0,238		
	Within Groups		6806,786	308	22,100				
	Total		7370,659	330					

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai f hitung setiap hubungan variabel lebih besar dari f tabel serta nilai signifikansi (p) setiap hubungan variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan semua jenis variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniaritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui pada sebuah model regresi ditemukan adanya suatu korelasi sempurna atau tinggi antar variabel bebas (Susila & Suyanto, 2015). Menurut Santoso (2018) suatu model regresi yang baik akan menghasilkan variabel-variabel independen yang tidak saling berhubungan satu sama lain, multikoliniaritas pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Jika nilai VIF berada disekitar angka 1 atau memiliki angka *tolerance* mendekati 1, maka model regresi tersebut dikatakan bebas dari multikolinieritas (Santoso, 2018).

**Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas Data
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler	0,602	1,662
	Motivasi Belajar	0,893	1,120
	Fasilitas Belajar	0,620	1,612
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar			

Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF yang dimiliki setiap variabel bebas diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak terjadi multikolinieritas sehingga dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

2. Hasil Uji Hipotesis

Analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat yaitu mencari tahu hubungan variabel bebas (keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar dan fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) dengan cara parsial (hubungan antara satu variabel bebas dan variabel terikat) dan simultan (hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat). Berikut hipotesis penelitian yang akan di uji :

- Ho: Tidak ada pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar
Ha: Ada pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar
- Ho: Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar
Ha: Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar
- Ho: Tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar
Ha: Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar
- Ho: Tidak ada pengaruh secara simultan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.
Ha: Ada pengaruh secara simultan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

Pengolahan data dan perhitungan statistik uji parsial dan simultan menggunakan bantuan program SPSS dengan nilai taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=0,05$) dan tingkat kepercayaan 95% dengan total responden 331 orang.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen serta membuat keputusan apakah H_0 atau H_a yang terpilih melalui perhitungan nilai signifikansi hasil statistik (Siregar, 2015, p. 86).

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Berganda Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71,322	5,967		11,953	0,000
	Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler	0,130	0,049	0,115	1,641	0,055
	Motivasi Belajar	0,217	0,111	0,351	2,958	0,031
	Fasilitas Belajar	0,391	0,107	0,539	2,880	0,023
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						

Berdasarkan tabel di atas variabel bebas keaktifan mengikuti ekstrakurikuler memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti bahwa hipotesis 1 memiliki jawaban H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian pada variabel status motivasi belajar dan fasilitas belajar memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti hipotesis 2 dan 3 memiliki jawaban H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat serta membuat keputusan apakah H_0 atau H_a yang terpilih melalui perhitungan dan nilai signifikansi tersebut (Susila & Suyanto, 2015, p. 69).

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Berganda Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290,942	3	96,981	4,479	.004 ^b
	Residual	7079,716	327	21,651		
	Total	7370,659	330			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji simultan atau pengujian untuk mencari tahu pengaruh variabel bebas secara bersamaan (keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar dan fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) senilai 0,004 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut bermakna bahwa ada pengaruh antara variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersamaan terhadap prestasi belajar. Maka dari itu pada hipotesis 4 menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak.

c. Koefisien Determinasi R^2

Untuk melihat tingkat pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas (keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar

dan fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi.

Tabel 16. Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.199 ^a	0,395	0,031	4,653
a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler			
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien determinasi berdasarkan nilai *adjusted R square* senilai 0,395 yang berarti bahwa nilai hubungan antara variabel bebas (keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar dan fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) yaitu sebesar 39%.

d. Sumbangan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase sumbangan semua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Kontribusi relatif (sumbangan relatif) adalah kontribusi yang hanya diperhitungkan dipengaruhi oleh variabel – variabel bebas yang diteliti saja terhadap variabel terikat dan variabel lain di luar kajian peneliti tidak diperhitungkan dan jumlah kontribusi semua variabel bebas adalah 100%. Sedangkan kontribusi efektif (sumbangan efektif) adalah keefektifan kontribusi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Medica *et al.*, 2020, p. 77).

Sumbangan efektif diperoleh dari nilai koefisien regresi (Beta) dikalikan dengan nilai koefisien korelasi yang kemudian dikalikan

100%. Perhitungan sumbangan relatif diperoleh dari hasil bagi antara sumbangan efektif dengan nilai *r square* (R^2). Menggunakan bantuan Ms. Excel besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

VARIABEL	SE	SR
Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler	4%	9%
Motivasi Belajar	21%	54%
Fasilitas Belajar	14%	36%
JUMLAH	39%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa total sumbangan efektif semua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 39% dengan rincian variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar sebesar 4%, motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 21%, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar 14%. Sedangkan 61% sisa dari ketiga variabel di atas dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Keaktifan

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak berdampak signifikan terhadap prestasi belajar PJOK dalam penelitian ini. Meskipun banyak penelitian menunjukkan hubungan positif antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler dan prestasi belajar PJOK, ada juga situasi di mana keaktifan dalam ekstrakurikuler tidak memberikan dampak yang signifikan. Tidak semua jenis ekstrakurikuler berhubungan langsung dengan PJOK. Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berhubungan langsung dengan tujuan PJOK seperti ekstrakurikuler musik, seni, atau debat yang tidak menyediakan pelatihan fisik yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan atau performa dalam PJOK (Syafii et al., 2023, p.3). Siswa yang sibuk dengan banyak kegiatan ekstrakurikuler mungkin tidak memiliki waktu atau energi yang cukup untuk fokus pada peningkatan prestasi dalam PJOK. Akibatnya, meskipun mereka aktif secara umum, hal ini tidak selalu diterjemahkan menjadi performa yang lebih baik dalam mata pelajaran PJOK .

Keberhasilan dalam ekstrakurikuler sering didorong oleh minat pribadi dan motivasi yang tinggi di area tersebut. Jika seorang siswa tidak memiliki minat yang sama pada PJOK, keaktifan dalam ekstrakurikuler tidak akan secara otomatis meningkatkan prestasi mereka dalam mata pelajaran tersebut (Chan, 2016, p.34).

Kualitas dan arah pengajaran ekstrakurikuler yang berkualitas dan terarah dengan baik mungkin masih tidak memberikan dukungan yang tepat untuk peningkatan performa fisik atau pemahaman yang dibutuhkan dalam PJOK (Chan, 2016, p.34). Terlalu banyak aktivitas ekstrakurikuler dapat

mengganggu keseimbangan antara belajar dan istirahat, yang bisa mengakibatkan penurunan performa akademik dan fisik, termasuk di PJOK. Setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan pelajaran. Oleh karena itu, pengaruh ekstrakurikuler pada prestasi PJOK bisa sangat bervariasi dari satu siswa ke siswa lainnya (Novianingsih & Irianto, 2019, p.4).

Ekstrakurikuler seringkali dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kepemimpinan. Meskipun ini penting, mereka tidak selalu fokus pada aspek fisik yang spesifik seperti yang dibutuhkan dalam PJOK. Jenis dan intensitas kegiatan ekstrakurikuler sangat bervariasi. Beberapa kegiatan mungkin tidak memerlukan keterampilan fisik atau pengetahuan yang relevan dengan PJOK, sehingga pengaruhnya terhadap prestasi belajar PJOK menjadi terbatas. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler yang lebih akademik atau seni mungkin tidak memberikan manfaat langsung pada keterampilan fisik atau pemahaman materi PJOK (Kegiatan et al., n.d.).

Studi menemukan bahwa hanya peserta didik dengan manajemen waktu yang baik dan minat yang sesuai yang mendapatkan manfaat akademik dari ekstrakurikuler (Fajarsari et al., 2023, p. 87). Peserta didik yang terlalu banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mungkin mengalami kelelahan atau stres, yang dapat mengurangi waktu dan energi yang tersedia untuk belajar (Syafii et al., 2023, p. 56). Ketidakmampuan dalam manajemen waktu saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat berdampak

negatif pada prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Peserta didik yang tidak mampu mengatur waktu dengan baik terlibat terlalu banyak dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengakibatkan kelelahan fisik. Kelelahan ini dapat mengurangi energi yang tersedia untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler yang berlebihan juga dapat menyebabkan stres dan kelelahan mental yang secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi dan pemahaman peserta didik selama pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang sering dilakukan setelah jam sekolah dapat mengurangi waktu belajar di rumah, yang penting untuk penguatan materi yang diajarkan di sekolah.

Peserta didik yang tidak dapat mengelola waktu dengan baik mudah terganggu oleh persiapan dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kehilangan fokus pada pelajaran utama. Pikiran yang terbagi antara tugas sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengurangi konsentrasi peserta didik saat belajar, yang dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang baik terhadap materi pelajaran. Ketidakmampuan dalam mengatur waktu dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, di mana peserta didik memberikan lebih banyak perhatian pada kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan dengan pelajaran sekolah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang padat dapat bertentangan dengan waktu belajar atau ujian, mengakibatkan peserta didik kesulitan untuk mempersiapkan diri dengan baik untuk ujian atau tugas-tugas penting. Hubungan antara teori belajar dan pembelajaran dan teori perubahan

perilaku sangat penting dalam memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada hasil pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan). Teori belajar behaviorisme menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi dengan lingkungan (Perry, 1971). Aktivitas ekstrakurikuler dapat memberikan stimulus eksternal yang mempengaruhi perilaku peserta didik melalui *reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman). Melalui *reinforcement* (penguatan), peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan sehat dan aktif yang berkontribusi pada hasil belajar PJOK yang lebih baik (Priyateleva & Gusarova, 2020, p. 89).

Pembelajaran terjadi dalam konteks sosial melalui pengamatan, imitasi, dan pemodelan. Keaktifan dalam ekstrakurikuler memberikan peserta didik kesempatan untuk mengamati dan meniru perilaku positif dari teman sebaya dan instruktur, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan akademik (Samsir, 2022, p. 34). Ekstrakurikuler juga dapat dilihat sebagai bagian dari "zona perkembangan proksimal" di mana peserta didik belajar dari interaksi sosial dengan orang yang lebih kompeten (Erbil, 2020, p. 65). Kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam membentuk pendekatan pembelajaran dan kinerja akademik, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil pendidikan (Chan, 2016, p. 88). Guru dapat memberikan saran strategi untuk mengatasi ketidakmampuan manajemen waktu (Tinambunan, 2021, p. 75)

1. Belajar dimulai dari subyek yang dirasa membosankan atau sulit terlebih dahulu

Alasannya adalah ketika peserta didik dalam keadaan segar, informasi yang diperoleh akan cepat diproses sehingga peserta didik bisa menghemat waktu. Selain itu akan lebih semangat untuk mempelajari hal yang menyenangkan ketika sedang lelah daripada harus mempelajari hal/subyek yang membosankan.

2. Tentukan dan identifikasi waktu yang terbaik untuk belajar

Tentu belajar pada waktu terbaik itu setiap harinya, sehingga memungkinkan dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang lebih singkat.

3. Cukup dan Berkualitas

Adakalanya ketika tugas membutuhkan waktu dan energi yang cukup banyak, sering kali waktu tidur diambil untuk menyelesaikan tugas. Hal seperti itu tidak efektif karena tubuh akan lebih membutuhkan energi yang lebih banyak untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut agar tidak kelelahan dan konsentrasi tetap terjaga.

4. Tempat atau lingkungan belajar yang kondusif

Pastikan tempat belajar yang kondusif dan jauh dari gangguan.

5. Gunakan waktu menunggu

Waktu menunggu penjemputan sepulang sekolah bisa dimanfaatkan untuk membaca. Atau ketika menunggu teman, selalu

bawa catatan kecil atau ringkasan subyek kuliah, meskipun hanya satu paragraf.

6. Jangan tinggalkan rekreasi.

Sekolah, bukan berarti harus belajar sepanjang masa, tetapi harus mempunyai kehidupan sosial yang baik. Misal berkunjung ke teman atau mengerjakan hobi yang peserta didik suka.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam mempengaruhi prestasi belajar di berbagai pengaturan akademik. Peserta didik yang memiliki minat dan kesenangan dalam olahraga dan aktivitas fisik cenderung lebih termotivasi untuk belajar PJOK (Firmansyah, 2011, p. 65). Mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan aktif dalam berbagai aktivitas fisik yang diberikan (Invokavit, 2018, p.98).

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik menurut teori Abraham Maslow memainkan peran penting dalam menentukan hasil pembelajaran (Runesi *et al.*, 2022, p. 76). Peserta didik dengan motivasi tinggi sering kali mencari berbagai strategi belajar yang efektif, seperti berlatih tambahan di luar kelas, mengikuti pelatihan olahraga, atau mencari sumber belajar tambahan. Peserta didik dengan motivasi tinggi sering bergabung dengan klub olahraga sekolah atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada olahraga tertentu. Ini memberikan

mereka kesempatan untuk mendapatkan pelatihan lebih lanjut dan bimbingan dari pelatih yang berpengalaman (Eriyanto *et al.*, 2021, p.93).

Sejalan dengan penelitian Hasmiati (2023, p. 79) menunjukkan bahwa motivasi belajar berdampak positif pada hasil belajar pada mata pelajaran PJOK (Sy *et al.*, 2023, p. 90). Selain itu, penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar telah ditemukan untuk meningkatkan motivasi dan literasi peserta didik yang mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam kinerja belajar (Anjarsari *et al.*, n.d.). Selanjutnya, sebuah studi tentang kinerja guru menyoroti pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru PJOK sehingga juga menekankan pentingnya motivasi dalam mencapai hasil belajar peserta didik yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran (Yadi *et al.*, 2022, p. 23). Temuan ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya membina dan mempertahankan tingkat motivasi belajar yang tinggi di kalangan peserta didik sekolah dasar untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mata pelajaran PJOK.

Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) peserta didik sekolah dasar terdokumentasi dengan baik dalam literatur. Motivasi memainkan peran penting dalam mendorong perilaku peserta didik, meningkatkan keterampilan sosial emosional, dan pada akhirnya memengaruhi kinerja sekolah (Chiappetta-Santana *et al.*, 2022, p.80). Penerapan strategi seperti *ice breaking* telah terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menghasilkan partisipasi yang lebih aktif dan peningkatan

kinerja akademik (Savitri *et al.*, 2023, p.71). Secara keseluruhan, ada korelasi yang kuat antara motivasi belajar, prestasi akademik, dan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, menekankan pentingnya menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik sekolah dasar.

Peserta didik yang termotivasi tinggi untuk belajar PJOK cenderung aktif dalam ekstrakurikuler, yang kemudian mendukung pengembangan keterampilan fisik dan kesehatan mereka (Fajarsari *et al.*, 2023, p.43). Selain itu lingkungan sekolah yang menyediakan fasilitas yang memadai dan mendorong partisipasi dalam ekstrakurikuler serta membangun motivasi belajar yang positif dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dalam PJOK (Yesus, 2021, p.99). Keberadaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai berkorelasi positif dengan hasil pembelajaran, menekankan pentingnya lingkungan belajar dalam mencapai hasil yang diinginkan (Pratama *et al.*, 2023, p.56).

Pengaruh fasilitas pembelajaran dengan prestasi belajar PJOK peserta didik sekolah dasar sangat penting, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Kepuasan peserta didik dengan fasilitas pembelajaran secara langsung mempengaruhi keterlibatan dan kinerja belajar peserta didik, menyoroti interaksi antara infrastruktur dan hasil pendidikan (Nurhuda & Jariono, 2022, p. 9). Ketersediaan peralatan olahraga yang lengkap dan berkualitas, seperti bola, raket, alat senam, dan sebagainya, memungkinkan peserta didik untuk berlatih dengan optimal dan mempelajari berbagai jenis

olahraga. Lapangan yang memadai dan terawat dengan baik memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas fisik dan olahraga. Selain itu ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan media pembelajaran, seperti proyektor, papan tulis, dan materi audiovisual, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang teori dan konsep PJOK (Pratama *et al.*, 2023, p. 78).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK juga dapat membantu peserta didik memahami dan meningkatkan kinerja fisik mereka. Akses ke sumber daya digital seperti video tutorial, aplikasi olahraga, dan platform e-learning dapat mendukung proses belajar mengajar dan memberikan variasi dalam metode pembelajaran (Nurhuda & Jariono, 2022, p. 37). Penelitian yang dilakukan oleh Sulastio (2023) menunjukkan korelasi yang kuat antara fasilitas infrastruktur dan hasil pembelajaran, dengan analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan dalam kategori “sangat tinggi” (Fathoni, 2018, p. 76). Efektivitas pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19 melalui pendekatan pembelajaran campuran yang menekankan peran infrastruktur dalam memfasilitasi proses dan hasil pembelajaran yang sukses (Mahindun *et al.*, 2022, p. 99).

Fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, manajemen berbasis sekolah, dan shift ganda telah diidentifikasi memiliki efek langsung pada hasil pembelajaran peserta didik, menekankan peran penting infrastruktur dalam prestasi akademik (Ruhiana & Aeni, 2019, p. 76). Penyediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk meningkatkan prestasi

belajar PJOK peserta didik sekolah dasar dan pengalaman pendidikan secara keseluruhan (Muhyi & Prastyana, 2021, p.57). Dengan memahami pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK, sekolah dan pembuat kebijakan dapat lebih fokus dalam menyediakan dan mengoptimalkan fasilitas yang mendukung pembelajaran, sehingga meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan (Hambali *et al.*, 2023, p.73).

Keaktifan dalam ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar saling mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik. Ketiga faktor ini berkontribusi secara bersama-sama untuk meningkatkan hasil belajar PJOK. Sekolah harus mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama yang berkaitan dengan olahraga, untuk meningkatkan keterampilan dan kebugaran fisik mereka. Motivasi belajar sering kali menjadi penggerak utama yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler dan pemanfaatan fasilitas belajar. Peserta didik yang termotivasi cenderung lebih aktif dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan baik. Guru dan orang tua harus berperan aktif dalam memupuk motivasi belajar peserta didik melalui dukungan, pengakuan, dan umpan balik positif. Fasilitas belajar yang baik mendukung keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena mereka memiliki tempat dan peralatan yang memadai untuk berlatih dan belajar. Sekolah perlu memastikan ketersediaan dan kualitas fasilitas olahraga dan ruang belajar yang memadai untuk mendukung pembelajaran PJOK. Fasilitas belajar yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif

untuk pembelajaran. Memahami dan mengintegrasikan teori pembelajaran, teori perubahan perilaku, motivasi, dan lingkungan belajar yang optimal merupakan komponen penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran PJOK dan mendorong pengembangan peserta didik yang holistik (Neldi *et al.*, 2023, p.68; Sojanah & Ferlinda, 2019, p.89).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian kali ini ada keterbatasan beberapa kendala atau keterbatasan yang ditemui, diantaranya:

1. Ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar PJOK yang tidak dikontrol dalam penelitian ini, seperti dukungan keluarga, kualitas guru, dan lingkungan belajar di rumah.
2. Data yang diperoleh dari penelitian dipengaruhi oleh bias sosial atau keinginan responden untuk memberikan jawaban yang diharapkan peneliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
4. Ada pengaruh secara simultan yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PJOK pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka kepada pelatih dan para peneliti lain, diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, perlu memastikan bahwa fasilitas belajar yang tersedia memadai dan mendukung proses pembelajaran, termasuk fasilitas olahraga yang lengkap dan berkualitas selain itu evaluasi rutin dan peningkatan kualitas program ekstrakurikuler untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PJOK.
2. Bagi guru pendidikan jasmani dapat mengintegrasikan pengalaman dari kegiatan ekstrakurikuler ke dalam pembelajaran di kelas untuk memberikan konteks yang lebih nyata dan menarik bagi peserta didik dan juga dapat menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik, disarankan untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kesehatan fisik yang berkontribusi positif pada prestasi belajar. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan studi longitudinal untuk melihat perkembangan pengaruh keaktifan ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2020). Konsep motivasi pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124-142.
- Abizada, A., Gurbanova, U., Iskandarova, A., & Nadirzada, N. (2020). The effect of extracurricular activities on academic performance in secondary school: The case of Azerbaijan. *International Review of Education*, 66(4), 487-507.
- Afifatusholihah, A. D. (2022). Pengaruh metode mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 12-20.
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alcalá, D. H., & Garijo, A. H. (2017). Teaching games for understanding: A comprehensive approach to promote student's motivation in physical education. *Journal of human kinetics*, 59, 17.
- Alawiyah, S., Ghozali, S., & Suwarsito, S. (2019). Pengaruh lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 134-138.
- Ananda, R., & Fadhl, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 19-29.
- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3).
- Arguedas, M., Daradoumis, A., & Xhafa Xhafa, F. (2016). Analyzing how emotion awareness influences students' motivation, engagement, self-regulation and learning outcome. *Educational technology and society*, 19(2), 87-103.
- Annisa, A. N. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa di sekolah. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1-6.

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi “reward asyik” untuk meningkatkan motivasi belajar anak kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939-944.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banikusna, A., & Santoso, B. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 141-148.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351-370.
- Barus, I. R. G., Simanjuntak, M. B., & Resmayasari, I. (2021). Reading literacies through evieta-based learning material: students' perceptions (Study Case Taken from Vocational School-IPB University). *Journal of Advanced English Studies*, 4(1), 15-20.
- Buckley, P., & Lee, P. (2021). The impact of extra-curricular activity on the student experience. *Active Learning in Higher Education*, 22(1), 37-48.
- Chu, T. L., & Zhang, T. (2018). Motivational processes in Sport Education programs among high school students: A systematic review. *European Physical Education Review*, 24(3), 372-394.
- Ciotto, C. M., & Gagnon, A. G. (2018). Promoting social and emotional learning in physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 89(4), 27-33.
- Connelly, S. E., Maher, E. J., & Pharris, A. B. (2022). Playing to succeed: The impact of extracurricular activity participation on academic achievement for youth involved with the child welfare system. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 1-15.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959-1965.
- Denault, A. S., Ratelle, C. F., Duchesne, S., & Guay, F. (2019). Extracurricular activities and career indecision: A look at the mediating role of vocational exploration. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 43-53.

- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Eriyanto, M. G., Roesminingsih, M. V., & Soedjarwo, S. (2021). Analysis of Learning Motivation on Students Activities of Package C Equality Program in Nganjuk District. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(3), 216.
- Fajarsari, A. D. Y., Nurrochmah, S., Yunus, M., & Sugiarto, T. (2023). Hubungan Motivasi Siswa Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Hasil Belajar PJOK Pada Semester Gasal 2019/2020 Siswa Kelas XII SMA Negeri Arjasa Jember. *Sport Science and Health*, 5(4), 384–401.
- Farias, C., Wallhead, T., & Mesquita, I. (2020). “The project changed my life”: Sport education’s transformative potential on student physical literacy. *Research quarterly for exercise and sport*, 91(2), 263-278.
- Farida, S., & Munib, M. (2020). Sinergi sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan ekstra kurikuler di SMP Islam Nurudz Dholam Kedungdung Sampang. *Widya Balina*, 5(1), 78-92.
- Farida, F., Kurniawan, E. Y., & Sunaryo, S. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Pondok Bahar 03 Kota Tangerang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 219-226.
- Fuaddi, F., Tomoliyus, T., Sukoco, P., & Nopembri, S. (2020). The enjoyable physical education learning to improve students’ motivation and learning achievement. *Physical education, sport and health culture in modern society*, (1 (49)), 50-59.
- Gagnon, A. G. (2016). Creating a positive social-emotional climate in your elementary physical education program. *Strategies*, 29(3), 21-27.
- Ghiffary, M. (2020). Survei ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Tingkat SMP di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 34-41.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giawa, M., Mahulae, S., Remigius, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 067245 Medan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 327-332.

- Ginosyan, H., Tuzlukova, V., & Hendrix, T. (2019). Teachers' perspectives on extra-curricular activities to enhance foundation program language learners' academic and social performances. *Journal of Applied Studies in Language*, 3(2), 168-177.
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 2(1), 13-22.
- Hambali, S., A Zakaria, D., Meirizal, Y., Sutiswo, & Rusmana, R. (2023). Socialization of the Independent Learning Curriculum for PJOK Teachers. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 714–720.
- Hapsari, A. S., & Hanif, M. (2019). Motion graphic animation videos to improve the learning outcomes of elementary school students. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 1245-1255.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwyat, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Hariyanto, D., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2021). The effect of facilities and motivation on learning outcomes of high school students in Gelumbang, Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(1), 95-108.
- Haryati, S. (2017). *Belajar-pembelajaran berbasis active learning melalui pembelajaran*. Magelang: Graha Cendikia.
- Hattie, J., Hodis, F. A., & Kang, S. H. (2020). Theories of motivation: Integration and ways forward. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101865.
- Hermino, A., & Arifin, I. (2020). Contextual character education for students in the senior high school. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1009-1023.
- Hidayah, A., & Indrayany, E. S. (2023). The Effect of Scout Extracurricular Activities in Mathematics Learning Outcomes on Students Class XI at Wahidiyah Senior High School. *Noumerico: Journal of Technology in Mathematics Education*, 1(1), 38-47.
- Rais, M. F., & Syafruddin, S. (2020). Analisis Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Adabiah Padang. *Jurnal JPDO*, 3(6), 7-15.

- Hidayat, R. R. L., & Rindaningsih, I. (2022). The Effect of Learning Facilities on the Learning Achievement of Class V Students. *Academia Open*, 7, 10-21070.
- Hiep, H. D., Phong, N. X., & Van, V. H. (2020). Change the methods of higher education: necessity, barriers difficulties and solution. *Journal of Natural Remedies*, 21(8 (1)), 150-162.
- Husain, R., Harefa, A. O., Cakranegara, P. A., & Nugraha, M. S. (2022). The effect of teacher professional competence and learning facilities on student achievement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2489-2498.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. (2017, June). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Invokavit, B. M. (2018). The Correlation between Students' Motivation and Learning Achievement of the Eleventh Graders of SMK 1 PSKD Jakarta. *JET (Journal of English Teaching)*, 3(2), 112.
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The strategy of SD Pusri in improving educational quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 113-121.
- Islam, S., Baharun, H., Muali, C., Ghufron, M. I., el Iq Bali, M., Wijaya, M., & Marzuki, I. (2018, November). To boost students' motivation and achievement through blended learning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1114, No. 1, p. 012046). IOP Publishing.
- Istikomah, N., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model discovery learning pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 6(3).
- Jeong, H. C., & So, W. Y. (2020). Difficulties of online physical education classes in middle and high school and an efficient operation plan to address them. *International journal of environmental research and public health*, 17(19), 7279.
- Karo-Karo, A. A. P., Sinulingga, A., & Dewi, R. (2018, December). Character building in full day school, extracurricular and student athletes. In *3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2018)* (pp. 244-246). Atlantis Press.

- Khairani, S., Suyanti, R. D., & Saragi, D. (2020). The influence of problem based learning (pbl) model collaborative and learning motivation based on students' critical thinking ability science subjects in Class V State Elementary School 105390 Island Image. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(3), 1581-1590.
- Kim, J. (2020). Learning and teaching online during Covid-19: Experiences of student teachers in an early childhood education practicum. *International Journal of Early Childhood*, 52(2), 145-158.
- Knudson, D. V., & Brusseau, T. A. (Eds.). (2021). *Introduction to Kinesiology: Studying Physical Activity*. USA: Human Kinetics.
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Laila, Y., & Ilyas, A. (2019). Hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar di SMA Adabiah Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2).
- Locke, E. A., & Schattke, K. (2019). Intrinsic and extrinsic motivation: Time for expansion and clarification. *Motivation Science*, 5(4), 277.
- Lutriani, L., Lamada, M., & Massikki, M. (2022). Pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI RPL SMKN 2 Wajo. *INTEC: Information Technology Education Journal*, 1(1), 1-9.
- Marsh, H. W. (1992). Extracurricular activities: Beneficial extension of the traditional curriculum or subversion of academic goals?. *Journal of educational psychology*, 84(4), 553.
- Mawarti, S., & Arsiwi, A. A. (2020). Analisis pengembangan materi pembelajaran bola basket berorientasi high order thinking skill di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 55-64.
- Muhudiri, F. (2021). Pengaruh keaktifan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sampolawa. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 87-92.
- Munadi, M. (2023). The Extracurricular Activities and Student Development of Secondary School: Learning from Indonesia. *International Journal of Education and Practice*, 11(1), 23-34.

- Muthik, A., Muchyidin, A., & Persada, A. R. (2022). The effectiveness of students' learning motivation on learning outcomes using the reciprocal teaching learning model. *Journal of General Education and Humanities*, 1(1), 21-30.
- Mystakidis, S., Christopoulos, A., & Pellas, N. (2022). A systematic mapping review of augmented reality applications to support STEM learning in higher education. *Education and Information Technologies*, 27(2), 1883-1927.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Napitupulu, B., & Sari, D. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Swasta Jambi Medan TA 2018/2019. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 8(3).
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15-23.
- Natal, Y. R., & Bate, N. (2020). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana PJOK. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 9(2), 70-82.
- Nevitaningrum, N. (2022). The Effect of Learning Facilities on Student Achievement During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(08), 2220-2228.
- Nikmatussaidah, N. (2021). Supervisi Kepala Madrasah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Nurul Hidayah Kota jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2).
- Ningrum, R., Nurrochmah, S., Wiguno, L. T. H., & Amiq, F. (2023). Hubungan antara motivasi siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada kelas 12 semester ganjil 2021/2022 dengan hasil belajar PJOK di SMKN 2 Kota Blitar. *Sport Science and Health*, 5(10), 1008-1020.
- Nugraha, K. A., & Nurharsono, T. (2020). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 382-â.
- Nurhuda, M. N., & Jariono, G. (2022). Student Satisfaction with Learning Facilities and Infrastructure PJOK SMP Muhammadiyah 3 Ampel. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(3), 447-459.

- Nurrochmah, S., & Wahyudi, A. H. (2022). Analisis Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Atlet Bola Basket. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 10(4), 262-273.
- Nurokhmah, N. (2021). Peran orang tua terhadap motivasi belajar Al Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 252-268.
- Omachar, B. S. (2016). History of education; unending persona, demystifying and demythologizing; demonization, perception and superstition. *International Journal of Education and Research*, 4(9), 301-312.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266-275.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pomou, M. A., Ilato, R., Sudirman, S., & Maruwae, A. (2023). THE EFFECT OF EXTRACURRICULAR SCOUTING ACTIVITIES AND STUDENT DISCIPLINE ON THE LEARNING OUTCOMES. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 39-49.
- Pranata, R. A., & Hanafi, I. (2017). Pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler multimedia club (m2c) terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran komposisi foto digital kelas XI Multimedia SMK Negeri 2 Jakarta. *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 1(1), 1-4.
- Pratama, D. Y. (2019). Survei sarana prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Se-Gugus 1 di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(3).
- Pratama, R. Y., Sulastio, A., & Agust, K. (2023). Hubungan Sarana Prasarana Dan Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Olahraga Di Sma Negeri 16 Pekanbaru. *Riyadhhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 88.
<https://doi.org/10.31602/rjpo.v6i1.9948>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using learning media to increase learning motivation in elementary school. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Quennerstedt, M. (2019). Physical education and the art of teaching: Transformative learning and teaching in physical education and sports pedagogy. *Sport, Education and Society*, 24(6).

- Quintas-Hijós, A., Peñarrubia-Lozano, C., & Bustamante, J. C. (2020). Analysis of the applicability and utility of a gamified didactics with exergames at primary schools: Qualitative findings from a natural experiment. *PLoS one*, 15(4), e0231269.
- Rafiola, R., Setyosari, P., Radjah, C., & Ramli, M. (2020). The effect of learning motivation, self-efficacy, and blended learning on students' achievement in the industrial revolution 4.0. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(8), 71-82.
- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). The relationship of extracurricular activities with students' character education and influencing factors: a systematic literature review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 459-474.
- Rahiem, M. D. (2021). Remaining motivated despite the limitations: University students' learning propensity during the COVID-19 pandemic. *Children and youth services review*, 120, 105802.
- Rahman, Z., Rijanto, T., Basuki, I., & Sumbawati, M. S. (2020). The Implementation of blended learning model on motivation and students' learning achievement. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(9).
- Rahmawati, N., Qahfi, M., & Mariyanto, A. (2019). Pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMP. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan*, 7(1), 1-12.
- Raiman, M., Liu, A. N. A. M. M., & Wolo, D. (2021). Investigation of students' motivation to learn science while studying from home during a pandemic. *Journal of Research in Instructional*, 1(1), 33-42.
- Rais, M. F., & Syafruddin, S. (2020). Analisis Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Adabiah Padang. *Jurnal JPDO*, 3(6), 7-15.
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, A., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' knowledge about higher-order thinking skills and its learning strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215.
- Ria, R. R. P., & Widayati, A. (2020). Pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi melalui motivasi belajar akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2).
- Rohiyatun, B. (2019). Standar sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 7(1).

- Ruiz-Montero, P. J., Chiva-Bartoll, O., Salvador-García, C., & González-García, C. (2020). Learning with older adults through intergenerational service learning in physical education teacher education. *Sustainability*, 12(3), 1127.
- Sandyawati, N. S., Handoko, R., & SU, A. D. (2022). Integration of school administration system and academic supervision as an efforts to improve the quality of education. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1(1), 71-85.
- Saputra, A. W. (2019). *SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA SMP NEGERI 33 MAKASSAR* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Setiani, A. (2020). Efektivitas proses belajar aplikasi zoom di masa pandemi dan setelah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 523-530).
- Setiyanto, A., Subandi, S., Setiawan, A., & Fadillah, M. K. (2021). The problems of islamic education learning at islamic vocational High School Raden Fatah Tugumulyo, South Sumatra. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 83-105.
- Sh, M., Toshtemirova, S., Ahmadjonov, B., & Kosanova, N. (2020). Structure and mechanisms of action of the educational cluster. *International Journal of Psychological Rehabilitation*, 24(07), 8104-8111.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
- Situmorang, E., Hutasuhut, S., & Maipita, I. (2019). The effect of e-learning, student facilitator and explainingmodel learning and self-regulated learning on 11th grade students learning outcomes of economic subject in Senior High School 1 Perbaungan School Year 2019/2020. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 461-469.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobandi, A., & Yuniarsih, T. (2020). Learning facilities: Can it improve the vocational school productivity?. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4), 146-146.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarni, S. (2018). Kontribusi pembelajaran disiplin belajar, fasilitas belajar di rumah, dan perhatian orang tua terhadap prestasi siswa ilmu pengetahuan alam. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 92-101.
- Sundari, A. (2021). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Sutiah, S., Slamet, S., Shafqat, A., & Supriyono, S. (2020). Implementation of distance learning during the covid-19 pandemic in faculty of education and teacher training. *Cypriot Journal of Educational Science*, 15(1), 1204-1214.
- Tan, M., Cai, L., & Bodovski, K. (2022). An active investment in cultural capital: structured extracurricular activities and educational success in China. *Journal of Youth Studies*, 25(8), 1072-1087.
- Tanveer, M., Bhaumik, A., Hassan, S., & Haq, I. U. (2020). Covid-19 pandemic, outbreak educational sector and students online learning in Saudi Arabia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(3), 1-14.
- Thalib, P., Putri, T. V., Kholid, M. N., & Putri, T. V. (2022). SOCIAL ACTION OF STUDENT IN ACHIEVING NON-ACADEMIC ACHIEVEMENTS IN INTEREST AND TALENT-BASED SCHOOL. *Airlangga Development Journal*, 6(1).
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. *South African Journal of Education*, 39(1).
- Tolgors, B. (2018). Different versions of assessment for learning in the subject of physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(3), 311-327.
- Tseng, H., & Walsh, E. J. (2016). Blended vs. Traditional course delivery: Comparing students' motivation, learning outcomes, and preferences. *Q Rev Distance Educ*, 17(1), 43-52.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Utami, I. T. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur pada mata kuliah korespondensi Indonesia. *Jurnal Serasi*, 18(2), 13-23.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.
- Vandell, D. L., Simpkins, S. D., Pierce, K. M., Brown, B. B., Bolt, D., & Reisner, E. (2022). Afterschool programs, extracurricular activities, and unsupervised time: Are patterns of participation linked to children's academic and social well-being?. *Applied Developmental Science*, 26(3), 426-442.
- Varea, V., & González-Calvo, G. (2021). Touchless classes and absent bodies: teaching physical education in times of Covid-19. *Sport, education and society*, 26(8), 831-845.
- Vidulin, S. (2020). Music teaching in regular class and extracurricular music activities in Croatia: State and perspectives. *Hungarian Educational Research Journal*, 10(2), 143-154.
- Walton-Fisette, J. L., & Wuest, D. A. (2018). *Foundations of physical education, exercise science, and sport*. McGraw-Hill Education.
- Wang, Y., Muthu, B., & Sivaparthipan, C. B. (2021). Internet of things driven physical activity recognition system for physical education. *Microprocessors and Microsystems*, 81, 103723.
- Werdhiastutie, A., Suhariadi, F., & Partiwi, S. G. (2020). Achievement motivation as antecedents of quality improvement of organizational human resources. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume*, 3, 747-752.
- Widana, I. W., Suarta, I., & Citrawan, I. W. (2019). Work motivation and creativity on teacher ability to develop HOTS-based assessments. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 188-200.
- Winata, A. R., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2021, December). Implementasi program ekstrakurikuler memanah dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar: Studi kasus di SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat. In *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 6, No. 1, pp. 38-48).

- Wright, P. M., & Richards, K. A. R. (2021). *Teaching social and emotional learning in physical education*. Jones & Bartlett Learning.
- Wulandari, S. S., Suratman, B., Trisnawati, N., & Narmaditya, B. S. (2021). Teacher's performance, facilities and students' achievements: does principal's leadership matter?. *Pedagogika*, 142(2), 71-88.
- Yany, M., Syamsuria, S., Faisah, I. N., & Andini, A. (2023). The Influence of Learning Methods and School Facilities on Student Learning Achievement. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(3), 1007-1015.
- Yesus, E. M. De. (2021). *The Effect Of Intrinsic Motivation On The Performance Of Taekwondo Athletes During Exercise Literature Review*. 2(September), 139–147.
- Yildiz, Y., & Budur, T. (2019). Introducing environmental awareness to college students with curricular and extracurricular activities. *International journal of Academic Research in business and Social Sciences*, 9(3), 667-675.
- Zakaria, Z., Harapan, E., & Puspita, Y. (2020). The Influence of Learning Facilities and Motivation On Student's Achievement. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(2), 284-290.
- Anjarsari, P., Prasetyo, Z. K., Susanti, K., Sinaga, P., Mariani, S., & Kurniati, C. N. (n.d.). *Pojok digital : The role of technology to improve learning motivation and literacy of primary school students* Pojok digital : The role of technology to improve learning motivation and literacy of primary school students. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1511/1/012018>
- Chan, Y.-K. (2016). Investigating the relationship among extracurricular activities, learning approach and academic outcomes: A case study. *Active Learning in Higher Education*, 17(3), 223–233. <https://doi.org/10.1177/1469787416654795>
- Kegiatan, M., Di, P., Negeri, S. D., & Boyolali, S. (n.d.). *Behaviorism perspective on student character building through pramuka activities at sd negeri 1 simo boyolali*. 1–14.
- Novianingsih, B., & Irianto, D. P. (2019). The effect of training method and strength of the hands muscle towards float serve in volleyball extracurricular. *Pedagogy and Psychology of Sport*, 5(2), 30–43. <https://doi.org/10.12775/pps.2015.05.02.004>

Syafii, M., Anis, F., Gresik, U., Ekonomi, F., & Gresik, U. (2023). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 6, 338–342.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pengisian Kuesioner

Yogyakarta,Maret 2024

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner
Kepada Yth.
Sdr/i Responden
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan menggunakan skala atau kuesioner psikologi dalam rangka menyelesaikan tugas akhir guna mencapai gelar Sarjana. Saya sangat mengharapkan bantuan saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan dengan cara mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. Informasi yang anda berikan **bersifat rahasia** dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya mengucapkan terimakasih karena anda bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Hormat saya

Peneliti

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN PETUNJUK UMUM PENELITIAN

Agar tidak ada kesulitan dalam analisis dan penafsiran data, maka kami mohon dengan hormat kepada Sdr/i untuk:

1. Menjawab semua pertanyaan di bawah ini dengan cara melengkapi isinya dan/atau memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia.
2. Satu jawaban untuk satu pertanyaan.
3. Jika menurut Sdr/i tidak ada jawaban yang tepat, harap memilih jawaban yang paling sesuai atau mendekati dengan keadaan Sdr/i.

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, silahkan Sdr/i mengisi identitas diri terlebih dahulu (Jawaban yang Sdr/i berikan akan diperlakukan secara rahasia).

Nama :

Kelas :

Alamat :

Lampiran 3. Instrumen Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti lebih dari 1 macam kegiatan ekstrakurikuler olahraga				
2.	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sejak pertama masuk sekolah				
3.	Saya jarang hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga				
4.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga lebih dari 2 kali pertemuan dalam seminggu				
5.	Saya tidak suka apabila ekstrakurikuler dilaksanakan setelah KBM selesai				
6.	Saya terpaksa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena <u>kebijakan sekolah yang mewajibkan siswa</u>				
7.	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga agar dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan				
8.	Mengikuti ekstrakurikuler olahraga tidak dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan saya				
9.	Jika menjadi pengurus inti saya lebih bersemangat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga				
10.	Saya selalu hadir dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga				
11.	Saya tidak pernah terlambat dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga				
12.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari awal kegiatan sampai kegiatan berakhir				
13.	Saya menghadiri kegiatan ekstrakurikuler meskipun saya sedang banyak tugas				
14.	Saya menggunakan waktu luang saya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga				
15.	Saya tidak punya waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga				
16.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena saya suka berkomunikasi dengan banyak orang				
17.	Kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu waktu belajar				
18.	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat mengembangkan potensi				
19.	Saya memberikan ide baru dalam kegiatan ekstrakurikuler				
20.	Saya berkomunikasi langsung dengan guru terkait kegiatan ekstrakurikuler				
21.	Saya tidak pernah memberikan ide baru untuk ekstrakurikuler karena tidak penting				
22.	Saya berkomunikasi langsung dengan guru terkait apabila saya memiliki hambatan dalam mengikuti ekstrakurikuler				

Lampiran 4. Instrumen Motivasi Belajar

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar materi atas kemauan sendiri				
2.	Saya membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan di pertemuan berikutnya.				
3.	Jika guru yang mengajar materi tidak masuk, saya merasa senang				
4.	Saya mengerjakan tugas dengan asal-asalan				
5.	Saya menjawab pertanyaan yang guru berikan saat pembelajaran				
6.	Saya belajar hanya pada saat ujian saja				
7.	Saya malu bertanya jika saya tidak paham saat belajar				
8.	Saya ingin mendapat nilai bagus pada seluruh mata pelajaran agar orang tua saya senang.				
9.	Saya suka membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi				
10.	Saya rajin belajar untuk meraih cita-cita				
11.	Saya tidak sungguh-sungguh dalam belajar karena tidak sesuai dengan keinginan (<i>passion</i>).				
12.	Saya mengikuti ekstrakurikuler agar mendapat nilai ulangan materi tertinggi di kelas				
13.	Saya mengikuti ekstrakurikuler agar mendapat peringkat 10 besar di kelas				
14.	Saya mengharapkan mendapat pujian atas prestasi yang saya raih				
15.	Saya memperhatikan guru saat memberikan materi menggunakan alat peraga.				
16.	Saya senang membaca materi karena itu sangat membantu dalam kegiatan praktik.				
17.	Saya tidak suka praktik pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok				
18.	Saya kurang tertarik dengan pelajaran karena gurunya membosankan				
19.	Saya merasa jemu belajar karena tidak menggunakan media yang menarik				
20.	Saya belajar karena dipaksa oleh orang tua				

Lampiran 5. Instrumen Fasilitas Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sekolah memiliki ruang kelas yang nyaman untuk pembelajaran PJOK				
2	Ruang kelas tidak penting bagi saya untuk pembelajaran PJOK				
3	Ruang kelas di sekolah cukup luas untuk pembelajaran PJOK				
4	Sekolah memiliki ruang terbuka untuk pembelajaran praktek PJOK				
5	Ruang terbuka tidak penting bagi saya untuk pembelajaran praktek dalam PJOK				
6	Ruang terbuka di sekolah untuk pembelajaran PJOK cukup luas				
7	Alat yang digunakan membuat saya nyaman dalam mengikuti pembelajaran PJOK				
8	Meja yang digunakan membuat saya nyaman dalam mengikuti pembelajaran PJOK				
9	Saya memiliki alat tulis sendiri untuk mengikuti pembelajaran PJOK				
10	Alat tulis bagi saya tidak penting untuk pembelajaran PJOK				
11	Sekolah memiliki alat olahraga yang lengkap untuk pembelajaran PJOK				
12	Ketersediaan sarana dan prasarana olah raga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK				
13	Siswa diajarkan sikap terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK dengan baik.				
14	Siswa terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK				
15	Untuk menjaga keamanan dan menghindari kerusakan maka dibuatkan tempat khusus untuk pemeliharaan sarana dan prasarana PJOK				
16	Siswa terlibat dalam penyimpanan sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK				
17	Siswa terlibat dalam inventarisasi sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK				
18	Siswa terlibat dalam pemeliharaan dan keamanan sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK				



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 042/UN34.16/Val/2024

28 Maret 2024

Lamp. :-

Hal . : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar

NIM : 20633251010

Prodi : PENDIDIKAN JASMANI - S2

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd.

Pembimbing 2 : -

Judul :

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER, MOTIVASI
BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PJOK**
(Studi Kasus di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo

Kabupaten Gunungkidul)

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER, MOTIVASI BELAJAR,
DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PJOK
(Studi Kasus di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten
Gunungkidul)

dari mahasiswa:

Nama : Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar

NIM : 20633251010

Prodi : PENDIDIKAN JASMANI - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa
sarana sebagai berikut:

1. *sewakan nabolok dyn pertayooor*
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,

Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.
NIP 19751018 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 042/UN34.16/Val /2024

28 Maret 2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar

NIM : 20633251010

Prodi : PENDIDIKAN JASMANI - S2

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd.

Pembimbing 2 : -

Judul : -

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER, MOTIVASI
BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PJOK**
**(Studi Kasus di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo
Kabupaten Gunungkidul)**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER, MOTIVASI BELAJAR,
DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PJOK
(Studi Kasus di SD Negeri se-Kecamatan Semin dan se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten
Gunungkidul)

dari mahasiswa:

Nama : Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar
NIM : 20633251010
Prodi : PENDIDIKAN JASMANI - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Diseleksiakan dengan konteks*
2. *Tambahkan faktor dalam kisi-kisi instrumen*
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,

Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D.
NIP 19791112 200312 1 002